

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGARUH KONTROL SOSIAL TERHADAP PERILAKU MENGGUNAKAN
MINUMAN KERAS OLEH REMAJA

(Studi Kasus NA, KN dan DI Pada Desa Lubuk Bendahara)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Kriminologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



WAHYU SEPRI RAHMAN
NPM 17751021

PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat yang di berikan Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul: **“Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Oleh Remaja (Studi Kasus Pada NA, KN dan DI Desa Lubuk Bendahara)”** tanpa halangan suatu apapun.

Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari naskah Skripsi ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal itu penulis berharap kemakluman serta masukan dari para pembaca. Melalui kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih terutama penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Safrinaldi, SH., Mcl selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim selaku Ketua Program Studi Kriminologi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Ricky Novarizal, S.Sos., M.Krim selaku pembimbing yang memberikan bimbingan serta pengetahuan dalam penulisan Skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu para Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan Ilmu pengetahuan kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Islam Riau.
6. Bapak Askarial, SH., MH selaku Kepala Labor fisipol Universitas Islam Riau.

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

7. Karyawan-karyawati Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Riau yang telah membantu khususnya dalam administrasi.
8. Terimakasih kepada Ayahanda Abdul Rahman, S.Pd dan Ibunda Anetifreindri, S.Hum yang selalu memberi doa dan dorongan secara moril dan materil kepada penulis, juga memberikan semangat dan motivasi yang sangat luar biasa, serta tidak pernah lelah untuk memperjuangkan nasib anak-anaknya menjadi lebih baik.
9. Terimakasih kepada Abang Abdul Razak, S.Pd dan Adek Inayah Esa Rahman yang telah memberi motivasi dan memberi dukungan kepada penulis secara moril maupun materil.
10. Terimakasih kepada Adek Inayah Esa Rahman yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
11. Terimakasih kepada Atuk Ali Anwar dan Nenek Almh. Nurbaya yang telah memberi dukungan secara moril dan materil.
12. Terimakasih kepada Mamak Redi Fetra Warman dan Amai Desi Amini yang telah memberikan motivasi dan dukungan sehingga Penulis bisa sampai di titik sekarang ini.
13. Terimakasih kepada Mam Netty Herawati yang telah memberikan dukungan secara moril dan materil
14. Terimakasih kepada Kekasih Ririn Novita Sari yang telah setia menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sampai sekarang ini.
15. Terimakasih kepada teman seiya sekata Vikri Arnando, Dandi Sabli Putra, Febrian Yeldi Saputra, yang telah memberikan pemikirannya dalam menyelesaikan penelitian penulis
16. Terimakasih kepada Teman-teman seperjuangan yang penulis tidak dapat menyebutkan namanya satu persatu, yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Atas bantuan yang diberikan para pihak, akhirnya penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmatnya kepada kita semua.

Amin.

Pekanbaru, Agustus 2021

Penulis,



Wahyu Sepri Rahman



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

**PENGARUH KONTROL SOSIAL TERHADAP PERILAKU
MENGKONSUMSI MINUMAN KERAS OLEH REMAJA
(Studi Kasus Pada NA, KN dan DI Desa Lubuk Bendahara)**

ABSTRAK

Oleh : Wahyu Sepri Rahman

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu terjadi kasus kriminal yang di akibat oleh minuman keras, dan hal itu jug sebagian besar dilakukan oleh remaja. Penulis memilih tiga Remaja sebagai narasumber untuk penelitian ini. Ketiga narasumber selalu melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma yang ada ditengah masyarakat. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni apa yang menjadi penyebab remaja NA, KN dan DI mengkonsumsi minuman keras, adapun tipe penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan key informannya ialah NA, KN dan DI dan informannya yaitu Kepala desa Lubuk Bendaharan dan orang tua dari NA, KN dan DI. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor penyebab remaja melakukan perbuatan yang melanggar hukum tersebut atau meminum-minuman keras tersebut salah satunya ialah faktor lingkungan dimana remaja tersebut bergaul, pengaruh dari teman sebaya dan merasa kekurangan perhatian dari orang-orang yang mereka harapkan. Begitu pentingnya kontrol sosial terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja, serta dengan diberikan kotnrol sosial terhadap remaja maka akan menghindarkan remaja dari perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain serta akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum.

Kata Kunci : Kontrol Sosial, Remaja, Minuman Keras.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**THE INFLUENCE OF SOCIAL CONTROL ON BOOKING BEHAVIOR
BY ADOLESCENTS
(Case Study on NA, KN and DI Lubuk Bendahara)**

ABSTRACT

By : Wahyu Sepri Rahman

The problem in this research is that there are criminal cases that are caused by alcohol, and it is also mostly done by teenagers. The author chose three teenagers as resource persons for this research. The three sources always do things that are contrary to the norms that exist in the community. The formulation of the problem in this study is what causes NA, KN and DI adolescents to consume liquor, while the type of research in this study is qualitative research. While the key informants were NA, KN and DI and the informants were the village head of Lubuk Bendarahan and the parents of NA, KN and DI. Based on the results of the study, it is known that the factors that cause teenagers to commit acts that violate the law or drink alcohol, one of which is the environmental factor in which the teenager hangs out, the influence of peers and feels lack of attention from the people they expect. Once the importance of social control on the growth and development of adolescents, as well as being given social control of adolescents, it will prevent adolescents from acts that can harm themselves and others and will avoid acts that violate the law.

Keywords: Social Control, Teens, Liquor.

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
SURAT PERNYATAAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	
2.1 Studi Kepustakaan.....	11
2.1.1 Konsep Pengaruh.....	11
2.2.2 Konsep Kejahatan.....	11
2.1.3 Konsep Perilaku.....	13
2.1.4 Konsep Minuman Keras.....	14
2.1.5 Konsep Remaja.....	19
2.1.6. Teori Kontrol Sosial.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	27
2.3 Kerangka Pemikiran.....	29
2.4 Konsep Operasional.....	30
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tipe Penelitian.....	33
3.2 Lokasi Penelitian.....	33

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

3.3 Key Informan dan Informan Penelitian.....	34
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
3.7 Jadwal Waktu Penelitian.....	37
BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Rokan Hulu.....	39
4.1.1 Sejarah Kabupaten Rokan Hulu.....	39
4.1.2 Kondisi Geografis Kabupaten Rokan Hulu.....	41
4.1.3 Visi dan Misi Kabupaten Rokan Hulu.....	43
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Rokan IV Koto.....	44
4.2.1 Deskripsi Kecamatan Rokan IV Koto.....	44
4.2.2 Kependudukan Kecamatan Rokan IV Koto.....	45
4.3 Gambaran Umum Desa Lubuk Bendahara.....	45
4.3.1 Sejarah Desa Lubuk Bendahara.....	45
4.3.2 Batas Wilayah Desa.....	46
4.3.3 Kependudukan Desa.....	46
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Hasil Penelitian.....	47
5.1.1 Studi Pendahuluan.....	47
5.1.2 Pelaksanaan Penelitian.....	47
5.1.3 Identitas Narasumber.....	48
5.1.4 Hasil Wawancara.....	50
5.2 Pembahasan dan Analisa.....	68
BAB VI : PENUTUP	
6.1 Kesimpulan.....	71
6.2 Saran.....	72
DAFTAR KEPUSTAKAAN	73
DOKUMENTASI	77

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1.1	Kasus di Indonesia Yang Terjadi Akibat Mabuk Minuman Keras.....	6
1.2	Jenis dan Kadar Alkohol Pada Minuman Keras yang di Konsumsi Remaja Di Desa Lubuk Bendahara.....	8
3.1	Key Informan dan Informan Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Oleh Remaja.....	34
3.2	Jadwal Dan Waktu Kegiatan Studi Pengaruh Control Sosial Terhadap Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Oleh Remaja.....	37
5.1	Jadwal Wawancara.....	48

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
2.1	Kerangka Pemikiran “Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Oleh Remaja (Studi Kasus Pada NA, KN, Dan DJ).....	30
4.1	Peta Kabupaten Rokan Hulu.....	39



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian Skripsi yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Sepri Rahman
NPM : 177510121
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Oleh Remaja (Studi Kasus Pada NA, KN dan DI Desa Lubuk Bendahara)

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian Skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian seminar yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Agustus 2021



ernyataan,

Wahyu Sepri Rahman

BAB I

PENDAHULUAN

11 Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan diri anak menuju dewasa, pada masa ini terjadi berbagai macam perubahan yang cukup bermakna baik secara fisik, biologis, mental dan emosional serta psikososial. Semua ini dapat mempengaruhi kehidupan pribadi, lingkungan keluarga maupun masyarakat. Ketidaksiapan remaja dalam menghadapi perubahan tersebut dapat menimbulkan berbagai perilaku menyimpang seperti, kenakalan remaja, penyalahgunaan obat terlarang, minum-minuman keras dan lain sebagainya.

Saat ini remaja sangat rentan terjerumus untuk mengkonsumsi minuman keras. Biasanya hal ini terjadi karena ajakan dari teman-teman sebaya, teman-teman tongkrongan. Jadi setiap mereka berkumpul biasanya yang dilakukan adalah membeli minuman keras dan mengkonsumsinya bersama-sama. Untuk mendapatkan minuman keras tersebut banyak cara yang mereka gunakan demi mendapatkan minuman keras yang mereka inginkan. Banyak juga yang melakukan tindakan pencurian hanya untuk membeli minuman keras.

Remaja sebenarnya tidak memiliki tempat yang jelas, mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja berada diantara anak dan orang dewasa, oleh karena itu sering kali dikenal dengan fase "mencari jati diri" atau fase "topan dan badai". Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun fase remaja merupakan fase perkembangan yang

berada pada masa amat potensial (Monks dkk, 1989).

Masa remaja juga diartikan sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral, agama, kognitif dan sosial. (Sarlito, 2012). Perubahan sosial remaja yang paling penting adalah melakukan penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, dukungan dan pendakan sosial (Hurlock, 1996: 13).

Perubahan penyesuaian diri pada remaja tergantung dari kecepatan remaja untuk menghabiskan waktu luang yang dimilikinya. Perubahan dari perilaku sosial remaja tersebut dapat membuat remaja menjadi individu yang lebih kreatif, dan memiliki dampak yang baik bagi remaja atau teman remaja ataupun sebaliknya dapat membuat remaja melakukan perubahan lingkungan sosial seperti melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial yang ada atau merugikan dirinya maupun lingkungan sekitar.

Bentuk penyimpangan yang terjadi pada remaja merupakan masalah sosial dalam masyarakat. Masalah sosial merupakan tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan perilaku di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini bentuk penyimpangan remaja disebut juga dengan kenakalan remaja. Jika dikaitkan dengan masalah sosial maka perilaku menyimpang dianggap sebagai sumber masalah dalam masyarakat.

Menurut Hurlock usia remaja awal dimulai dari umur 12 tahun sampai dengan 15 tahun, atau dengan kata lain masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Atkinson, 1991 h.134). Di dalam hal ini remaja berkembang ke arah kematangan seksual serta memantapkan identitas dirinya, periode

ini merupakan masa yang kritis bagi individu dalam mengembangkan dan memantapkan pengalaman yang diperoleh sejak kecil dalam membentuk kepribadian. Periode ini juga periode dimana seseorang cenderung menindak apa yang dikehendaki oleh lingkungan sekitarnya.

Hal ini terjadi karena remaja beranggapan bahwa dirinya sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Perilaku remaja yang cenderung menindak lingkungannya sering menimbulkan masalah-masalah di lingkungan sekitarnya. Salah satu masalah yang sering muncul adalah penyalahgunaan alkohol. Di dalam pemenuhan kebutuhannya pun pembeli mempunyai dasar yang berbeda-beda, sesuai dengan kadar serta tingkatannya. Seseorang yang sudah berada dalam tahap kecanduan pasti akan mengonsumsi lebih banyak dari seseorang yang belum kecanduan. Seseorang juga sering menggunakan minuman keras sebagai media untuk mendapatkan teman baru, solid terhadap teman, menenangkan diri dari segala permasalahannya. Hal ini didukung oleh pendapat Hawari (2000, h.6), bahwa untuk melepas konflik yang dialaminya, remaja cenderung akan mencari pelarian dengan meminum minuman keras.

Salah satu bentuk penyimpangan yang dilakukan remaja pada akhir-akhir ini sering meresahkan masyarakat adalah pola konsumsi minuman keras atau minuman beralkohol. Penyalahgunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang dalam dunia remaja dan menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Akibatnya dirasakan dalam bentuk kenakalan-kenakalan, perkelahian, munculnya geng-geng remaja, perbuatan asusila dan maraknya premanisme pada kalangan remaja.

Penggunaan minuman keras sudah menjadi simbol bagi remaja laki-laki. Pada dasarnya mengkonsumsi minuman keras yang dilakukan secara berkelompok oleh remaja dianggap wajar karena mereka melakukan suatu kegiatan yang dilakukan bersama tanpa ada satupun yang memberi larangan dalam melakukan tindakan mengkonsumsi minuman keras. Sikap remaja yang merasa “keren” saat menggunakan minuman beralkohol adalah suatu hal yang umum terjadi pada saat ini. Remaja merasa bahwa diri mereka sangat keren karena berani minum dan mendapat pengakuan dari kelompok, ini membuat remaja semakin merasa bahwa apa yang dilakukan dengan mengkonsumsi minuman keras adalah tindakan yang baik, karena tidak menyalahi aturan dalam kelompok dan norma social.

Remaja seringkali berfikir bahwa dengan mengkonsumsi minuman keras agar bisa mendongkrak popularitas. Remaja seringkali mengkonsumsi minuman keras karena ia ingin menunjukkan bahwa ia mampu menyamai teman-temannya. Hal ini berhasil membuat remaja memiliki status dan pengakuan dalam keanggotaan kelompok. Untuk mempertahankan status yang dimiliki, remaja rela mengkonsumsi minuman keras bersama teman-teman dalam kelompoknya.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa dan investasi jangka panjang bagi kemajuan bangsa, serta banyak harapan bagi remaja menggantikan generasi-generasi terlebih dahulu untuk mempengaruhi dan menentukan ciri individual dalam bertingkah laku terhadap masyarakat sekitar untuk itu diperlukan perhatian dari semua pihak baik itu keluarga, sekolah dan pemerintah agar menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan remaja agar tidak melarikan diri kearah yang salah seperti mengkonsumsi minuman keras.

Perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja dapat dipengaruhi dengan adanya kondisi remaja dengan teman sebayanya yang memiliki dinamika yang berbeda. Kontrol sosial di dalam keluarga dan teman sebaya merupakan suatu kontrol perilaku dalam diri seseorang dari lingkungan internal maupun eksternal berdasarkan atas norma atau aturan yang ada dalam keluarga dan lingkungan teman sebaya.. Hal ini mendeskripsikan bahwa anak memiliki kecenderungan untuk melekatkan diri pada orang lain.

Kelekatan yaitu kemampuan individu untuk peka pada pikiran, perasaan, dan keinginannya. Jika individu mampu menilai dan mempertahankan hubungannya dengan orang lain maka akan sedikit kemungkinan mereka untuk berbuat jahat. Kelekatan menunjuk pada emosi atau keterlibatan afektif individu pada yang lain. Jika individu mampu menilai dan memperhatikan hubungannya dengan orang lain maka akan sedikit kemungkinan mereka untuk berbuat jahat. Anak melakukan kelekatan ini dengan orang tua, sekolah, dan teman sebayanya yang di dalamnya termasuk supervisi orang tua, kualitas komunikasi, kebersamaan, pemahaman orang tua tentang pertemanan anaknya dan kepercayaan.

Tabel 11 Kasus di Indonesia Yang Terjadi Akibat Mabuk Minuman Keras

No	Kasus	Tempat Kejadian	Sumber Berita	Kronologi
1	Ingin Mabuk, Nekat Mencuri Telepon Seluler	Pangkalan Bun	https://www.borneonews.co.id/berita/187262-ingin-mabuk-nekat-mencuri-telepon-seluler	Terdakwa diamankan pada 2 Mei 2019. Dia telah melakukan tindak pidana pencurian HP jenis Oppo A3S yang bertempat di sebuah ruko jalan Udan Said

				no. 12 RT 3 RW 1 Kelurahan Baru Kecamatan Arut Selatan.
2.	Hendak Tawuran saat Sahur, 8 Pemuda Mabuk Dicidaduk Polisi	Serang KM 14,5 Cikupa, Tangerang, Banten	https://megapolitan.okezone.com/read/2018/06/01/338/1905292/hendak-tawuran-saat-sahur-8-pemuda-mabuk-dicidaduk-polisi	Polisi mengamankan belasan pemuda beserta balok dan kayu yang diletakkan tidak jauh dari lokasi mereka berkumpul. Ada 8 pemuda yang diamankan dari lokasi serta belasan botol minuman keras oplosan dari kelompok pemuda tersebut beserta kayu dan batu yang diletakkan tidak jauh dari lokasi.
3.	Tawuran dan Mabuk Oplosan, Gerombolan Pelajar Diamankan Polisi	Kelurahan Lenteng Agung, Jakarta Selatan	https://www.jawapos.com/jpg-today/29/03/2019/tawuran-dan-mabuk-oplosan-gerombolan-pelajar-diamankan-polisi/	Para pelajar yang akan merayakan kelulusan di daerah pasar minggu mengendarai sepeda motor sekitar kurang lebih 30 motor yang berboncengan dengan masih menggunakan seragam sekolah. Setelan konvoi mereka lanjutkan dengan membeli minuman keras yang kemudian di oplos untuk di minum Pada

				pukul 0100 WIB, polisi menemukan celurit yang digunakan pelajar untuk tawuran.
--	--	--	--	--

Sumber : Modifikasi Penulis, 2021

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa terjadi kasus kriminal yang di akibat deh minuman keras, dan hal itu jug sebagian besar dilakukan deh remaja. Tidak jauh berbeda dengan remaja di desa Lubuk Bendahara banyak yang melakukan penyimpangan seperti mengkonsumsi minuman keras. Sebagian Remaja di desa Lubuk Bendahara lebih memilih berkumpul dengan kelompoknya dengan mengkonsumsi minuman keras bahkan remaja yang sekolah sering memilih bolos untuk mengkonsumsi minuman keras bersama teman-teman kelompoknya.

Ada juga remaja yang sudah bekerja lebih memilih untuk menggunakan uang hasil kerjanya membeli minuman keras. Bahkan ada beberapa remaja yang tidak sekolah dan tidak bekerja yang ikut mengkonsumsi minuman keras. Jenis minuman keras yang paling sering dikonsumsi oleh remaja di desa Lubuk Bendahara adalah tuak, bir bintang, dan anggur merah. Biasanya mereka mendapatkan minuman ini dari kedai-kedai yang ada di desa mereka.

Tabel 12 Jenis dan Kadar Alkohol Pada Minuman Keras yang di Konsumsi Remaja Di Desa Lubuk Bendahara

No	Jenis	Kadar Alkohol	Harga
1	Tuak	10%	Rp. 15.000/ Liter
2.	Bir Bintang	5%	Rp. 45.000/ Botol
3.	Anggur	14,7%	Rp. 60.000/ Botol

Sumber : Modifikasi Penulis, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis minuman yang dikonsumsi deh

remaja di desa Lubuk Bendahara merupakan jenis minuman keras yang mudah untuk didapatkan. Minuman keras tersebut tersedia di warung ataupun kedai yang ada di desa Lubuk Bendahara. Ditambah dengan tidak adanya batasan usia sebagai syarat agar bisa mendapatkan minuman tersebut dari penjual membuat remaja di desa Lubuk Bendahara semakin mudah untuk mendapatkan dan mengkonsumsinya. Fakta inilah yang membuat penulis tertarik untuk membahas pentingnya control social yang seharusnya dilakukan oleh orang tua maupun masyarakat setempat untuk mencegah masalah ini terjadi secara terus menerus. Desa Lubuk Bendahara merupakan desa yang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Kabupaten yang diberi julukan sebagai Negeri Seribu Suluk ini memiliki 16 Kecamatan, 6 Kelurahan, dan 139 desa.

Penulis memilih 3 Remaja sebagai narasumber untuk penelitian ini. Ketiga narasumber selalu melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma yang ada ditengah masyarakat. KN yang merupakan remaja putus sekolah sering menjual barang apa saja yang ada dirumah agar mendapatkan uang untuk membeli minuman keras. Bahkan ia juga pernah menggadaikan motornya. Hal ini kerap terjadi apabila orangtuanya tidak mau memberikan uang. Dengan status tidak memiliki pekerjaan dan membutuhkan uang untuk membeli minuman keras hal-hal seperti itulah yang dilakukan oleh KN. Sedangkan NA dan DI sering mencuri ikan milik masyarakat sekitar. Mereka kemudian menjual ikan tersebut dan uang hasil dari penjualan ikan itu dibelikan minuman keras oleh mereka.

Berangkat dari permasalahan yang sudah penulis paparkan diatas mengenai pola konsumsi minuman keras yang dilakukan oleh remaja di Desa Lubuk Bendahara didorong juga karena kurangnya kontrol sosial yang mereka dapatkan baik itu dari orang

tua maupun dari masyarakat lingkungan sekitar penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Oleh Remaja (Studi Kasus NA, KN, dan DI Pada Desa Lubuk Bendahara)”**.

12 Rumusan Masalah

Berasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang penulis tarik dari penelitian ini adalah :

1. Apa yang menjadi penyebab remaja NA, KN dan DI mengonsumsi minuman keras?
2. Bagaimana kontrol sosial yang didapat terhadap perilaku mengonsumsi minuman keras oleh remaja NA, KN dan DI?

13 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yakni :

1. Untuk mengetahui penyebab remaja NA, KN dan DI mengonsumsi minuman keras.
2. Untuk mengetahui pengaruh kontrol sosial terhadap perilaku mengonsumsi minuman keras oleh remaja NA, KN dan DI.

14 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan dapat

menerapkan ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan terkait topic penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memperoleh identifikasi yang jelas berupa data data mengenai pengaruh control social terhadap perilaku mengkonsumsi minuman keras oleh remaja, sehingga diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan data dan informasi mengenai pengaruh control social terhadap perilaku mengkonsumsi minuman keras oleh remaja.

3. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini agar dapat memberikan pengetahuan dan menjadikan bahan referensi kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian pada permasalahan yang sama.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Studi Kepustakaan

2.11 Konsep Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 : 849), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Jadi dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa saja yang ada di sekitarnya.

2.12 Konsep Kejahatan

Masalah kejahatan dalam masyarakat akhir-akhir ini merupakan fenomena yang selalu menjadi topik pembicaraan karena senantiasa melingkupi kehidupan bermasyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa kejahatan pasti terjadi dimana terdapat manusia-manusia yang mempunyai kepentingan berbeda-beda. Kejahatan merupakan delik hukum, yakni peristiwa-peristiwa yang berlawanan atau bertentangan dengan asas-asas hukum yang hidup di dalam keyakinan hidup manusia dan terlepas dari undang-undang (G.W. Bawengan, 1974: 22). Kemudian, Departemen Pendidikan Nasional (2008: 557) memberikan batasan pengertian kejahatan sebagai perbuatan yang jahat yang melanggar hukum, perilaku yang bertentangan dengan nilai dan norma yang telah disahkan oleh hukum tertulis. Dilihat dari segi hukum, kejahatan dapat didefinisikan sebagai berikut: Kejahatan adalah perbuatan manusia yang melanggar atau bertentangan dengan apa yang ditentukan dalam kaidah hukum, tegasnya perbuatan

yang melanggar larangan yang ditetapkan dalam kaidah hukum, dan tidak memenuhi atau melawan perintah-perintah yang telah ditetapkan dalam kaidah hukum yang berlaku dalam masyarakat dimana yang bersangkutan bertempat tinggal (Ninik Widiyanti dan Yulius Waskita, 1987: 29).

Selain itu, beberapa ahli juga memberikan definisi tentang kejahatan, antara lain:

- a. Bonger (1982: 2124) dalam bukunya Pengantar Tentang Kriminologi, mendefinisikan kejahatan dirasakannya sebagai perbuatan immoral dan anti-sosial, yang tidak dikehendaki oleh kelompok pergaulan yang bersangkutan, dan secara sadar ditentang oleh pemerintah (negara) dengan pemberian penderitaan yang berupa hukuman atau tindakan.
- b. Selanjutnya David M. Gordon dan Paul Mudigdo Moeliono yang dikutip oleh Ninik Widiyanti dan Yulius Waskita (1987: 27-29) memberikan batasan tentang kejahatan sebagai berikut:
 - 1) David M. Gordon mendefinisikan kejahatan merupakan usaha pelanggar untuk hidup dalam suatu situasi ekonomi tidak menentu yang terbentuk dalam tatanan sosial tertentu.
 - 2) Paul Mudigdo Moeliono mendefinisikan kejahatan adalah perbuatan manusia yang merupakan pelanggaran norma, yang dirasakan merugikan, menjengkelkan, sehingga tidak boleh dibiarkan berkembang dalam masyarakat dengan menuangkannya dalam norma hukum pidana yang disertai ancaman-ancaman hukuman.

Berdasarkan beberapa definisi tentang kejahatan seperti yang telah disebutkan di atas, pada intinya sama yakni menyebutkan bahwa kejahatan adalah suatu perbuatan

yang melanggar peraturan/hukum yang berlaku di mana masyarakat itu tinggal serta merugikan masyarakat lainnya. Kejahatan termasuk dalam semua jenis pelanggaran publik (Suhartono W. Pranoto, 2008: 39). Atas pelanggaran yang dilakukan tersebut membawa konsekuensi berupa sanksi hukuman atau tindakan dari aparat yang berwenang. Ditambahkan pula bahwa tidak jarang suatu kejahatan diakibatkan oleh situasi ekonomi yang tidak menentu dalam masyarakat. Akibatnya seseorang nekat melakukan tindak kejahatan agar tetap bisa memenuhi kebutuhan hidup.

2.13 Konsep Perilaku

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Okviana, 2015). Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan menurut Wawan (2011) Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2011) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).

2.14 Konsep Minuman Keras

Minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Di berbagai negara, penjualan minuman keras dibatasi ke sejumlah kalangan saja, umumnya orang-orang

yang telah melewati batas usia tertentu (Darmawan, 2010). Minuman keras telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari perjalanan panjang peradaban manusia. Bangsa Mesir kuno percaya bahwa bouza, sejenis bir, merupakan penemuan Dewi Osiris dan merupakan makanan sekaligus minuman. Anggur juga ditemukan oleh bangsa Mesir kuno dan dipergunakan untuk perayaan atau upacara keagamaan dan sekaligus sebagai obat. Dalam perkembangan selanjutnya, anggur dianggap sebagai minuman kaum ningrat (aristocrat) dan bir adalah minuman rakyat jelata (masses).

Di negara Indonesia juga dijumpai banyak minuman tradisional yang mengandung alkohol seperti tuak, arak dan lainnya. Penyalahgunaan alkohol telah menjadi masalah pada hampir setiap Negara di seluruh dunia. Tingkat konsumsi alkohol di setiap Negara berbeda-beda tergantung pada kondisi sosio kultural, pola religius, kekuatan ekonomi, serta bentuk kebijakan dan regulasi alkohol di tiap negara (Sisworo, 2008). Pada saat ini terdapat kecenderungan penurunan angka pecandu alkohol di negara-negara maju namun angka pecandu alkohol ini justru meningkat pada negara-negara berkembang. World Health Organization (WHO) memperkirakan saat ini jumlah pecandu alkohol diseluruh dunia mencapai 64 juta orang, dengan angka ketergantungan yang beragam di setiap negara.

Faktor Determinan Penyalahgunaan Alkohol Terdapat 4 kelompok determinan dari penyalahgunaan alkohol (sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan) yang mana peranannya sangat kompleks dan saling terkait satu sama lainnya (WHO, 2003).

- a. Sosial Penggunaan alkohol sering kali didasari oleh motif-motif sosial seperti meningkatkan prestige ataupun adanya pengaruh pergaulan dan perubahan gaya hidup. Selain itu faktor sosial lain seperti sistem norma dan nilai (keluarga

dan masyarakat) juga menjadi kunci dalam permasalahan penyalahgunaan alkohol (Sarwono, 2011).

- b. Ekonomi Masalah penyalahgunaan alkohol bisa ditinjau dari sudut ekonomi. Tentu saja meningkatnya jumlah pengguna alkohol di Indonesia juga dapat diasosiasikan dengan faktor keterjangkauan harga minuman keras (import atau lokal) dengan daya beli atau kekuatan ekonomi masyarakat. Dan secara makro, industri minuman keras baik itu ditingkat produksi, distribusi, dan periklanan ternyata mampu menyumbang porsi yang cukup besar bagi pendapatan negara (tax, revenue dan excise).
- c. Budaya Melalui sudut pandang budaya dan kepercayaan masalah alkohol juga menjadi sangat kompleks. Di Indonesia banyak dijumpai produk lokal minuman keras yang merupakan warisan tradisional (arak, tuak, badeg, dll) dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat dengan alasan tradisi. Sementara bila tradisi budaya tersebut dikaitkan dengan sisi agama dimana mayoritas masyarakat Indonesia adalah kaum muslim yang notabene melarang konsumsi alkohol, hal ini tentu saja menjadi sangat bertolak belakang.
- d. Lingkungan Peranan negara dalam menciptakan lingkungan yang bersih dari penyalahgunaan alkohol menjadi sangat vital. Bentuk peraturan dan regulasi tentang minuman keras, serta pelaksanaan yang tegas menjadi kunci utama penanganan masalah alkohol ini. Selain itu yang tidak kalah penting adalah peranan provider kesehatan dalam mempromosikan kesehatan terkait masalah alkohol baik itu sosialisasi di tingkat masyarakat maupun advokasi pada tingkatan decision maker (Sarwono, 2011).

Penyalahgunaan alkohol Penyalahgunaan alkohol dapat diklasifikasikan menjadi 5 kategori utama menurut respon serta motif individu terhadap pemakaian alkohol itu sendiri (Sundeen, 2007).

- a. Penggunaan alkohol yang bersifat eksperimental. Kondisi penggunaan alkohol pada tahap awal yang disebabkan rasa ingin tahu dari seseorang (remaja). Sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya, remaja selalu ingin mencari pengalaman baru atau sering juga dikatakan taraf coba-coba, termasuk juga mencoba menggunakan alkohol.
- b. Penggunaan alkohol yang bersifat rekreasional. Penggunaan alkohol pada waktu berkumpul bersama-sama teman sebaya, misalnya pada waktu pertemuan malam minggu, ulang tahun atau acara pesta lainnya. Penggunaan ini mempunyai tujuan untuk rekreasi bersama teman sebaya (Ra'uf, M. 2002).
- c. Penggunaan alkohol yang bersifat situasional. Seseorang mengkonsumsi alkohol dengan tujuan tertentu secara individual, hal itu sebagai pemenuhan kebutuhan seseorang yang harus dipenuhi. Seringkali penggunaan ini merupakan cara untuk melarikan diri dari masalah, konflik, stress dan frustrasi.
- d. Penggunaan alkohol yang bersifat penyalahgunaan. Penggunaan alkohol yang sudah bersifat patologis, sudah mulai digunakan secara rutin, paling tidak sudah berlangsung selama 1 bulan. Sudah terjadi penyimpangan perilaku, mengganggu fungsi dalam peran di lingkungan sosial, seperti di lingkungan pendidikan atau pekerjaan.
- e. Penggunaan alkohol yang bersifat ketergantungan. Penggunaan alkohol yang sudah cukup berat, telah terjadi ketergantungan fisik dan psikologis.

Ketergantungan fisik ditandai dengan adanya toleransi dan sindroma putus zat (alkohol). Suatu kondisi dimana individu yang biasa menggunakan zat adiktif (alkohol) secara rutin pada dosis tertentu akan menurunkan jumlah zat yang digunakan atau berhenti memakai, sehingga akan menimbulkan gejala sesuai dengan macam zat yang digunakan.

Berdasarkan respon individu terhadap penyalahgunaan alkohol seperti tersebut diatas, dampak yang diakibatkan oleh individu yang sudah berada pada fase penyalahgunaan dan ketergantungan adalah paling berat. Individu yang sudah berada pada fase penyalahgunaan dan ketergantungan akan dapat berperilaku anti sosial. Perilaku agresif, emosional, acuh, dan apatis terhadap permasalahan dan kondisi sosialnya adalah sifat-sifat yang sering muncul pada orang dengan penyalahgunaan dan ketergantungan terhadap alkohol. Pada fase eksperimental, rekreasional dan situasional, dampak yang muncul biasanya diakibatkan oleh perilaku kelompok remaja pemakai alkohol pada tahap ini. Kebut-kebutan di jalan, pesta pora, aktivitas seksual, perkelahian, dan tawuran adalah perilaku yang sering ditunjukkan oleh kelompok remaja pemakai alkohol pada tahap awal ini.

Dampak Minuman Beralkohol Dampak negatif penggunaan alkohol dikategorikan menjadi 3, yaitu dampak fisik, dampak neurology dan psychologi, juga dampak sosial (Woteki dalam Darmawan, 2010).

- a. Dampak Fisik Beberapa penyakit yang diyakini berasosiasi dengan kebiasaan minum alkohol antara lain serosis hati, kanker, penyakit jantung dan syaraf. Sebagian besar kasus serosis hati (liver cirrhosis) dialami oleh peminum berat yang kronis. Sebuah studi memperkirakan bahwa konsumsi 20 gram alkohol atau

setara dengan minum sepertiga botol minuman keras (liquor) setiap hari selama 25 tahun akan mengakibatkan serosis hati (Darmawan, 2010). Berkaitan dengan kanker terdapat bukti yang konsisten bahwa alkohol meningkatkan resiko kanker di beberapa bagian tubuh tertentu, termasuk: mulut, kerongkongan, tenggorokan, larynx dan hati. Alkohol memicu terjadinya kanker melalui berbagai mekanisme. Salah satunya alkohol mengaktifkan enzim-enzim tertentu yang mampu memproduksi senyawa penyebab kanker. Alkohol dapat pula merusak DNA, sehingga sel akan berlipatganda (multiplying) secara tak terkendali (Tarwoto dkk, 2010). Peminum minuman keras cenderung memiliki tekanan darah yang relatif lebih tinggi dibandingkan non peminum (abstainer), demikian pula mereka lebih berisiko mengalami stroke dan serangan jantung. Peminum kronis dapat pula mengalami berbagai gangguan syaraf mulai dari dementia (gangguan kecerdasan), bingung, kesulitan berjalan dan kehilangan memori. Diduga konsumsi alkohol yang berlebihan dapat menimbulkan defisiensi thiamin, yaitu komponen vitamin B kompleks berbentuk kristal yang esensial bagi berfungsinya sistem syaraf.

- b. Dampak Psikoneurologis Pengaruh addictive, imsonia, depresi, gangguan kejiwaan, serta dapat merusak jaringan otak secara permanen sehingga menimbulkan gangguan daya ingatan, kemampuan penilaian, kemampuan belajar, dan gangguan neurosis lainnya (Sarwono, 2011).
- c. Dampak Sosial Dampak sosial yang berpengaruh bagi orang lain, di mana perasaan pengguna alkohol sangat labil, mudah tersinggung, perhatian terhadap lingkungan menjadi terganggu. Kondisi ini menekan pusat pengendalian diri

sehingga pengguna menjadi agresif, bila tidak terkontrol akan menimbulkan tindakan yang melanggar norma bahkan memicu tindakan kriminal serta meningkatkan resiko kecelakaan (Sarwono, 2011)

2.15 Konsep Remaja

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2003). Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual (Kartono, 1995).

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa Latin adlescere yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan". Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi (Ali & Asrori, 2006). Menurut Rice (dalam Gunarsa, 2004), masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah, pertama, hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan, dan kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (storm and stress period).

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik,

emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa (Widyastuti, Rahmawati, Purnamaningrum, 2009). Pubertas (puberty) ialah suatu periode di mana kematangan kerangka dan seksual terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja. Akan tetapi, pubertas bukanlah suatu peristiwa tunggal yang tiba-tiba terjadi. Pubertas adalah bagian dari suatu proses yang terjadi berangsur-angsur (gradual) (Santrock, 2002).

Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Kata pubertas berasal dari kata latin yang berarti "usia kedewasaan". Kata ini lebih menunjukkan pada perubahan fisik daripada perubahan perilaku yang terjadi pada saat individu secara seksual menjadi matang dan mampu memperbaiki keturunan (Hurlock, 1980). Santrock (2002) menambahkan bahwa kita dapat mengetahui kapan seorang anak muda mengawali masa pubertasnya, tetapi menentukan secara tepat permulaan dan akhirnya adalah sulit. Kecuali untuk menarche, yang terjadi agak terlambat pada masa pubertas, tidak ada tanda tunggal yang menggepankan pada masa pubertas.

Pada 1974, WHO (World Health Organization) memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut. Remaja adalah suatu masa di mana:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-

kanak menjadi dewasa.

- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Muangman dalam Sarwono, 2010).

Dalam tahapan perkembangan remaja menempati posisi setelah masa anak dan sebelum masa dewasa. Adanya perubahan besar dalam tahap perkembangan remaja baik perubahan fisik maupun perubahan psikis (pada perempuan setelah mengalami menarche dan pada laki-laki setelah mengalami mimpi basah) menyebabkan masa remaja relatif bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya. Hal ini menyebabkan masa remaja menjadi penting untuk diperhatikan.

Batasan Usia Remaja Berdasarkan tahapan perkembangan individu dari masa bayi hingga masa tua akhir menurut Erickson, masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yakni masa B remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Adapun kriteria usia masa remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun. Kriteria usia masa remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki-laki yaitu 17-19 tahun. Sedangkan kriteria masa remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun dan pada laki-laki 19-21 tahun (Thalib, 2010).

2.16 Teori Kontrol Sosial

Pengertian teori kontrol atau *control theory* merujuk kepada setiap perspektif yang membahas ihwal pengendalian tingkah laku manusia, pengertian teori kontrol sosial merujuk kepada pembahasan delinkuensi dan kejahatan yang dikaitkan dengan variabel-variabel yang bersifat sosiologis; antara lain struktur keluarga, pendidikan dan kelompok dominan. Dengan demikian, pendekatan teori kontrol sosial ini berbeda dengan teori kontrol lainnya.

Pemunculan teori control sosial ini diakibatkan tiga ragam perkembangan dalam kriminologi. Pertama, adanya reaksi terhadap orientasi labeling dan konflik dan kembali kepada penyelidikan tentang tingkah laku kriminal. Kedua, munculnya studi tentang criminal justice sebagai suatu ilmu baru telah membawa pengaruh terhadap kriminologi menjadi lebih pragmatis dan berorientasi pada sistem. Ketiga, teori kontrol sosial telah dikaitkan dengan suatu teknik riset baru khususnya bagi tingkah laku anak/remaja, yakni *self report survey*.

Perkembangan awal dari teori ini dipelopori Durkheim (1895). Perkembangan berikutnya selama tahun 1950-an beberapa teoretis telah mempergunakan pendekatan teori kontrol terhadap kenakalan anak remaja. Reiss mengemukakan bahwa ada tiga komponen dari kontrol sosial dalam menjelaskan kenakalan anak/remaja. (1) kurangnya kontrol internal yang wajar selama masa anak-anak. (2) Hilangnya kontrol tersebut, dan (3) Tidak adanya norma-norma sosial atau konflik antara norma-norma dimaksud (di sekolah, orang tua, atau lingkungan dekat).

Reiss membedakan dua macam kontrol, yaitu personal control dan social control. Yang dimaksud dengan personal control (internal control) adalah kemampuan seseorang untuk menahan diri untuk tidak mencapai kebutuhannya dengan cara melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat, yang dimaksud dengan social control atau kontrol eksternal adalah kemampuan kelompok sosial atau lembaga-lembaga di masyarakat untuk melaksanakan norma-norma atau peraturan menjadi efektif.

Menurut Travis Hirschi (dalam Mahdalena dan Yusuf, 2017; 720), teori kontrol sosial berangkat dari asumsi atau anggapan bahwa individu di masyarakat mempunyai kecenderungan yang sama kemungkinannya, menjadi "baik" atau "jahat". Baik jahatnya

seseorang sepenuhnya tergantung pada masyarakatnya. Ia menjadi baik baik kalau masyarakat membuatnya begitu. Pengertian teori kontrol atau control theory merujuk kepada setiap perspektif yang membahas ihwal pengendalian tingkah laku manusia, pengertian teori kontrol sosial atau social control theory merujuk kepada pembahasan delinkuensi dan kejahatan yang dikaitkan dengan variabel-variabel yang bersifat sosiologis; antara lain struktur keluarga, pendidikan dan kelompok dominan. Dalam konteks ini, teori kontrol sosial sejajar dengan teori konformitas. Salah satu ahli yang mengembangkan teori ini adalah Travis Hirschi (dalam Mahdalena dan Yusuf, 2017; 720), proposisi teoretisnya adalah:

- a. Segala bentuk pengingkaran terhadap aturan-aturan sosial adalah akibat dari kegagalan mensosialisasi individu warga masyarakat untuk bertindak teratur terhadap aturan atau tata tertib yang ada.
- b. Penyimpangan dan bahkan kriminalitas atau perilaku kriminal, merupakan bukti kegagalan kelompok-kelompok sosial konvensional untuk mengikat individu agar tetap teratur, seperti: keluarga, sekolah atau departemen pendidikan dan kelompok- kelompok dominan lainnya.
- c. Setiap individu seharusnya belajar untuk teratur dan tidak melakukan tindakan penyimpangan atau kriminal.
- d. Kontrol internal lebih berpengaruh daripada kontrol eksternal.

Lebih lanjut Travis Hirschi memetakan empat unsur utama di dalam kontrol sosial internal yang terkandung di dalam proposisinya, yaitu *attachment* (kasih sayang), *commitment* (tanggung jawab), *involvement* (keterlibatan atau partisipasi), dan *believe* (kepercayaan atau keyakinan). Empat unsur utama itu di dalam peta pemikiran Trischi

dinamakan social bonds yang berfungsi untuk mengendalikan perilaku individu.

Keempat unsur utama itu dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Attachment* atau kasih sayang adalah sumber kekuatan yang muncul dari hasil sosialisasi di dalam kelompok primernya (misalnya: keluarga), sehingga individu memiliki komitmen yang kuat untuk patuh terhadap aturan.
- b. *Commitment* atau tanggung jawab yang kuat terhadap aturan dapat memberikan kerangka kesadaran mengenai masa depan. Bentuk komitmen ini, antara lain berupa kesadaran bahwa masa depannya akan suram apabila ia melakukan tindakan menyimpang. Lingkungan dimana kita bisa membuat kita berkomitmen.
- c. *Involvement* atau keterlibatan akan mendorong individu untuk berperilaku partisipatif dan terlibat di dalam ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Intensitas keterlibatan seseorang terhadap aktivitas-aktivitas normatif konvensional dengan sendirinya akan mengurangi peluang seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan melanggar hukum.
- d. *Believe* atau kepercayaan, kesetiaan, dan kepatuhan terhadap norma-normasosial atau aturan masyarakat akhirnya akan tertanam kuat di dalam diri seseorang dan itu berarti aturan sosial telah self-enforcing dan eksistensinya (bagi setiap individu) juga semakin kokoh.

Keempat komponen yang dikemukakan oleh Trischi tersebut termasuk bagian-bagian yang dapat mengendalikan perilaku pribadi yang mengalami penyimpangan. *Attachment*, Bagaimana kita *attach* dengan orang lain, keluarga dll. *Attachment* adalah kedekatan, bagaimana kita merasa bahwa diri kita penting bagi

orang lain, kita diharapkan oleh banyak orang. Idealisme dengan ketidakinginan untuk mengecewakan orang-orang dekat. *Attach*, landasannya adalah empati, rasa sayang (sayang kepada anak dan istri). Jadi *attach* mencegah kita untuk melakukan penyimpangan.

Dalam kehidupan social *attachment* penting, bagaimana kita membuat diri kita kemudian merasa dibutuhkan oleh lingkungan tempat tinggal kita. *Commitment*, dapat di bayangkan jika kita sayang, dekat terhadap seseorang kalau kemudian kita intens berhubungan dengan seseorang pasti kemudian akan tumbuh komitmen. Orang yang komit adalah orang yang merasa kehilangan apabila dia dipisahkan dari orang yang menyayangnya. *Involvement*, menurut Hirschi semakin banyak keterlibatan orang dalam lingkungan itu akan semakin baik kemampuan mencegah dari lingkungan untuk membuat dia tidak melakukan penyimpangan. Kenapa demikian? Karena involve itu membuat kita dikenal (lingkungan itu akan kenal dengan kita).

Semakin banyak kita dikenal orang semakin banyak lingkungan dimana kita terlibat dalam kegiatan, itu akan mempunyai kemampuan yang membuat kita mempertimbangkan ulang setiap akan mengambil keputusan yang tidak disukai banyak orang, pasti menjadi bahan pertimbangan. Dan *believe*, kepercayaan terhadap norma atau aturan-aturan yang ditanamkan dalam diri. Karena didalam komponen tersebut telah melengkapi bagian yang hilang dan mencakup berbagai aspek yang dibutuhkan. Pengendalian berproses dari kelompok terhadap kelompok lainnya, kelompok terhadap anggota-anggotanya serta pribadi terhadap pribadi lainnya. Maka dari itu pengendalian diri berasal dari pengendalian social.

2.2 Penelitian Terdahulu

Studi penelitian tentang pengaruh control social telah banyak dilakukan orang-orang dengan focus kajian yang berbeda. Adapun penelitian terdahulu serta jurnal mengenai pengaruh control social antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1	Subhi Suraningsih (2018)	Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Konsumsi Minuman Keras pada Remaja Laki-laki di Desa Mantang Baru Kecamatan Mantang	Ditemukan upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam mengontrol anaknya agar tidak mengonsumsi minuman keras sangat beragam. Beberapa upaya yang dilakukan orang dalam mengontrol anaknya untuk tidak mengonsumsi minuman keras adalah dengan menasehati, 2 pembatasan jam	Sama-sama lebih berfokus kepada remaja dalam mengonsumsi minuman keras	Jadwal Waktu penelitian, teori yang digunakan, metode penelitian.
1	2	3	4	5	6
			malam ada pula dengan kontrol pergaulan serta upaya menanamkan nilai-nilai agama sejak dini dengan mengaji dan sholat. Semua upaya tersebut dilakukan oleh orang tua demi mengontrol		

			anaknya agar tidak mengkonsumsi minuman keras.		
2.	Rusdi Rahman (2016)	Perilaku Remaja Pengguna Miras (Studi Di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa)	Adapun perilaku remaja pengguna minuman keras di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa menimbulkan konflik, melakukan pencurian ini sangat meresahkan warga.	Fokus kepada remaja yang meminum minuman keras	Penelitian ini lebih mendalam mengkaji faktor penyebab remaja meminum minuman keras
3	Rika Ratna Sari (2016)	Problem Sosial Remaja Pengguna Minuman Keras Di Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap	Problem sosialnya adalah remaja yang mengkonsumsi minuman keras dimana perilaku ataupun tindakan yang dilakukan oleh remaja tersebut merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma-	Metode penelitian yang digunakan	Penelitian ini lebih mengkaji akibat yang ditimbulkan oleh minuman keras terhadap remaja
1	2	3	4	5	6
			norma yang ada dimasyarakat dan lingkungannya baik itu lembaga pendidikan ataupun keluarga seperti perilaku mereka telah membuat keresahan masyarakat seperti mencuri, membolos, kebut-kebutan dimalam		

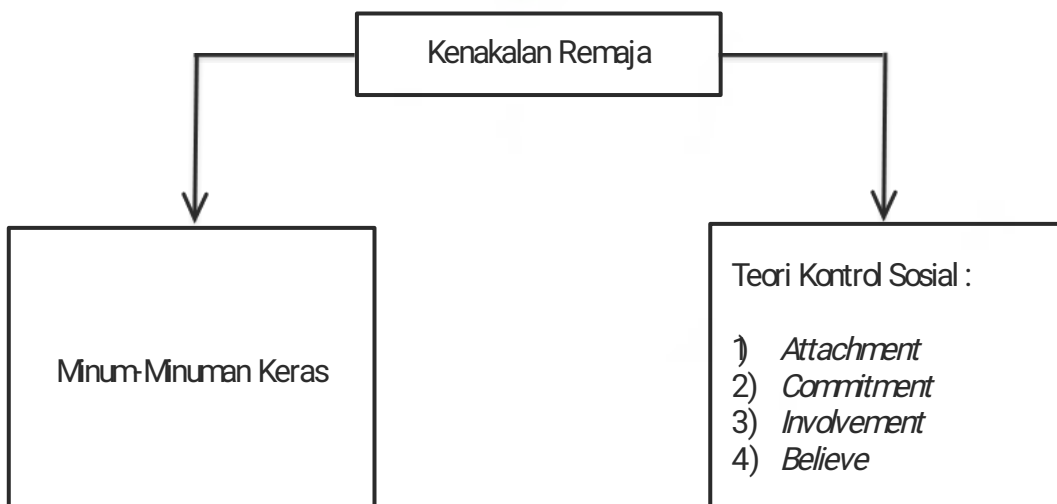
			hari dan lain-lain akibat dari perilaku konsumsi tersebut.		
--	--	--	--	--	--

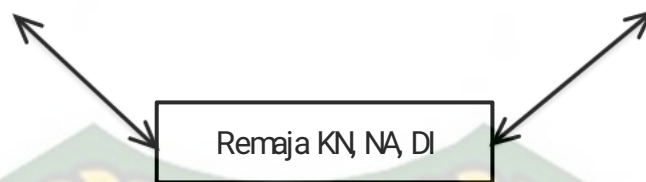
Sumber: Modifikasi Penulis, 2021

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan upaya menjelaskan gejala atau hubungan antara gejala yang menjadi perhatian atau suatu kumpulan teori dan model literature yang dijelaskan dalam sebuah masalah tertentu (Silalahi, 2006:84). Berdasarkan variable penelitian yaitu “Bagaimana pengaruh kontrol social terhadap perilaku mengkonsumsi minuman keras oleh remaja (Studi kasus pada NA, KN, Dan DI), kemudian akan diukur dengan teori yang dijadikan sebagai indicator serta fenomena yang terjadi, maka penulis mencoba menjelaska kasus ini. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada erangka pemikiran berikut ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran “Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Oleh Remaja (Studi Kasus Pada NA, KN, Dan DI Pada Desa Lubuk Bendahara)





Sumber : Modifikasi Penulis, 2021

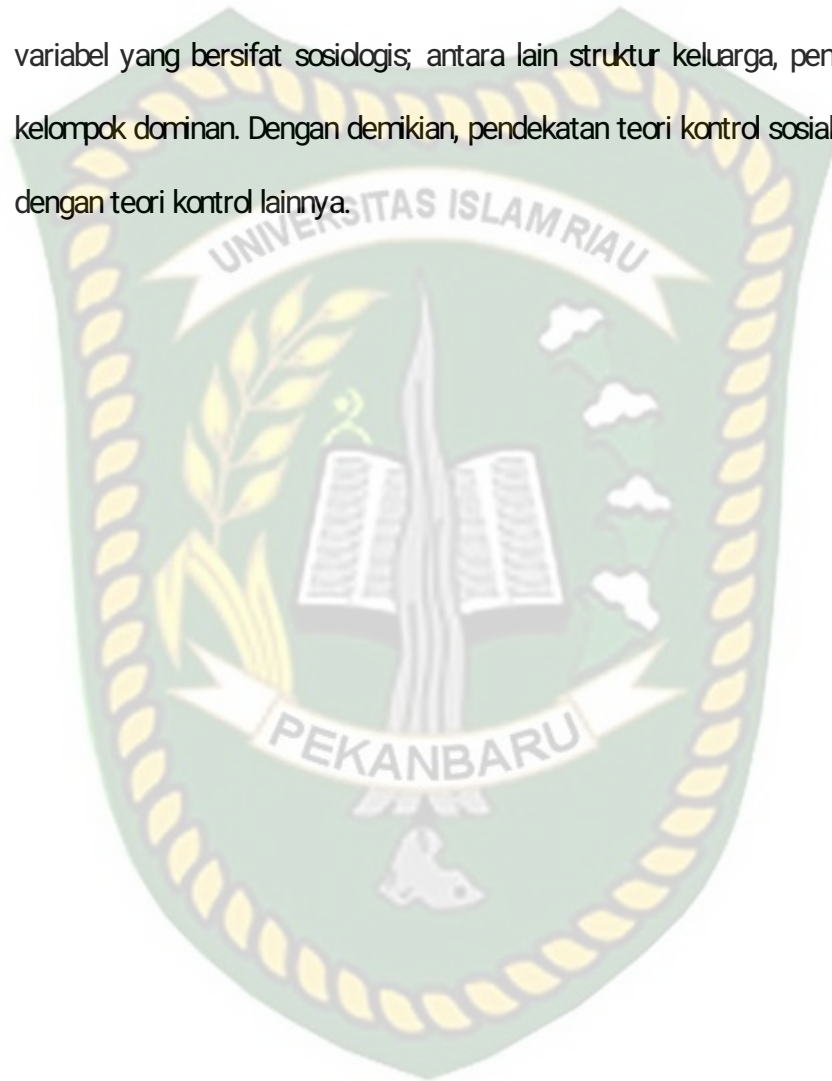
2.4 Konsep Operasional

Untuk menjelaskan konsep teoritis yang telah dicantumkan dan untuk memperjelas kesamaan pengertian, maka penulis mencoba untuk mengoperasionalkan konsep tersebut guna mempermudah pemahaman Dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Konsep Pengaruh Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 : 849), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Jadi dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa saja yang ada di sekitarnya.
2. Kejahatan adalah perbuatan manusia yang melanggar atau bertentangan dengan apa yang ditentukan dalam kaidah hukum, tegasnya perbuatan yang melanggar larangan yang ditetapkan dalam kaidah hukum, dan tidak memenuhi atau melawan perintah-perintah yang telah ditetapkan dalam kaidah hukum yang berlaku dalam masyarakat dimana yang bersangkutan bertempat tinggal (Widiyanti dan Yulius, 1987: 29).

3. Konsep Perilaku Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Okviana, 2015). Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan menurut Wawan (2011) Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2011) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).
4. Minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Di berbagai negara, penjualan minuman keras dibatasi ke sejumlah kalangan saja, umumnya orang-orang yang telah melewati batas usia tertentu (Darmawan, 2010).
5. Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2003). Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual (Kartono, 1995)

6. Pengertian teori kontrol merujuk kepada setiap perspektif yang membahas ihwal pengendalian tingkah laku manusia, pengertian teori kontrol sosial merujuk kepada pembahasan delinkuensi dan kejahatan yang dikaitkan dengan variabel-variabel yang bersifat sosiologis; antara lain struktur keluarga, pendidikan dan kelompok dominan. Dengan demikian, pendekatan teori kontrol sosial ini berbeda dengan teori kontrol lainnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. (Sugiyono, 2015)

11 Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci (Sugiyono, 2005). Penelitian kualitatif dalam beberapa hal mencerminkan perspektif fenomenologis yang artinya peneliti berusaha memahami makna dari suatu kejadian dan interaksi bagi orang biasa pada situasi tertentu. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang apa yang terjadi di lokasi penelitian melalui pengumpulan, pengidentifikasian serta penganalisaan data sehingga diperoleh satu jawaban atas permasalahan yang dirumuskan.

12 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam pembahasan penelitian ini, penulis melakukan wawancara terhadap remaja yang ada di desa Lubuk Bendahara. Dari lokasi penelitian ini penulis berharap

memperoleh data yang diperlukan.

13 Key Informan dan Informan

Menurut Moleong (2006 : 132) informan penelitian meliputi beberapa macam yaitu

1. Informan Kunci (Key Informan) adalah mereka yang tidak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuatu kepada peneliti, tetapi juga bisa memberi saran tentang sumber bukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan.
2. Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Adapun key informan dan informan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana table dibawah ini:

Tabel 3.1 Key Informan dan Informan Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Oleh Remaja

No	Responden	Key Informan	Informan	Jumlah
1	KA Desa Lubuk Bendahara		✓	1
2.	Orang Tua		✓	3
3.	NA	✓		1
4.	KN	✓		1
5.	DI	✓		1

Sumber : Modifikasi Penulis, 2021

14 Jenis dan Sumber Data

- 1 Data Primer

Menurut Hasan (2002:82) Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau

perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer pada penelitian ini merupakan semua informasi yang diperoleh secara langsung baik dari seluruh informan dan key informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan pada data primer. Sugiyono (2016:225)

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder dapat berupa data-data yang diperoleh melalui hasil dokumentasi, arsip, literature dan sumber-sumber yang lain yang berhubungan langsung dengan permasalahan pokok yang akan diteliti oleh penulis.

15 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono (2009:225) juga menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik penelitian, diantaranya:

1 Observasi

Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan pengamatan dan

pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Berdasarkan penjelasan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam sebuah objek penelitian.

2. Wawancara

Menurut Riyanto (2010:82) wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek atau responden. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan berpedoman pada pedoman wawancara. Pedoman wawancara yaitu antara satu rangkaian pertanyaan dengan pertanyaan yang lain yang saling berhubungan dan Tanya jawab langsung kepada informan, pertanyaan tidak harus terpaku pada pedoman wawancara, tetapi dapat berkembang sesuai dengan jawaban atau tanggapan informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen resmi yang berhubungan dan memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

Setelah data informasi sudah diperoleh kemudian dianalisa melalui cara pengelompokan, data dari hasil pengumpulan data dengan tujuan untuk menyusunnya menjadi sebuah kesimpulan atau temuan peneliti. Analisa data adalah proses pencarian dan penyusunan sistematis catatan temuan peneliti melalui pengamatan dan wawancara serta hal lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang analisis kriminologi terhadap kejahatan dan menjadikan sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikannya (Rahmiati,2015:23).

17 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Dan Waktu Kegiatan Studi Pengaruh Control Sosial Terhadap Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Oleh Remaja

No	Jenis Kegiatan	Bulan, Minggu dan Tahun 2020-2021																											
		Desember 2020				Januari 2021				Februari 2021				Maret 2021				April 2021											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
1	Persiapan dan Penyusunan Proposal		x	x																									
2	Seminar Usulan Penelitian							x																					
3	Perbaikan Usulan Penelitian									x																			
4	Usulan Penelitian										x																		
5	Pengolahan dan Analisis Data												x	x															

6	Konsultasi Bimbingan Skripsi														x	x	x	x	x	x	x			
7	Ujian Skripsi																						x	
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi																							x
9	Penggunaan Serta Penyerahan Skripsi																							

Sumber: Modifikasi Penulis Tahun, 2021

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

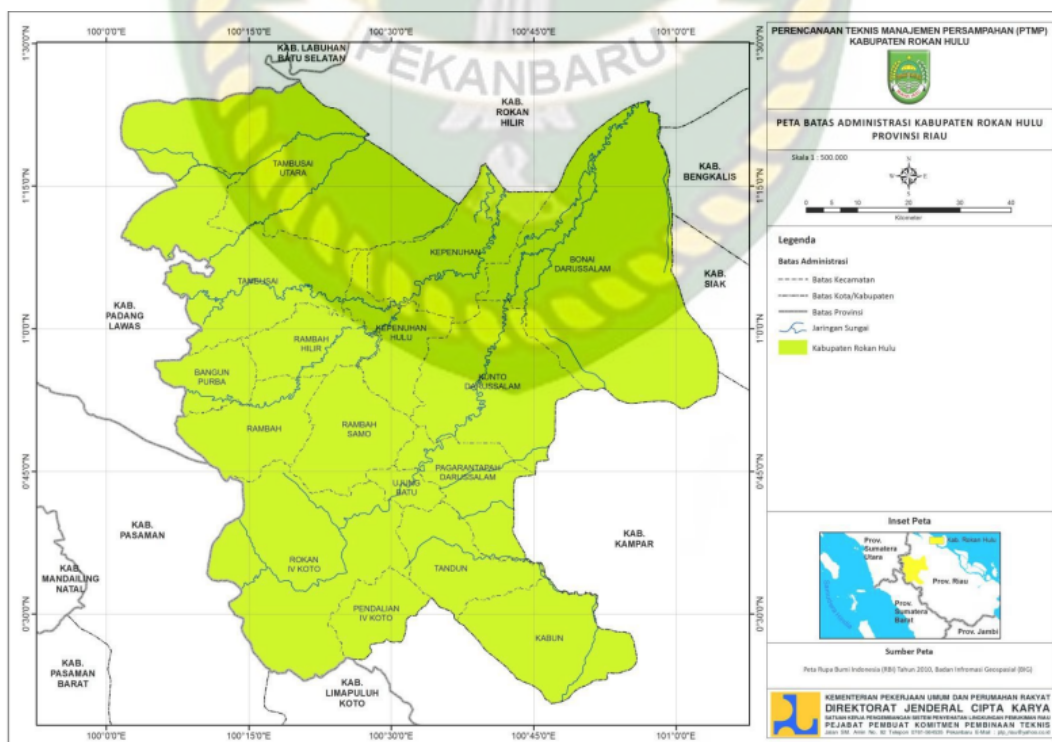
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Rokan Hulu

4.1.1 Sejarah Kabupaten Rokan Hulu

Kabupaten Rokan Hulu adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, yang dijuluki Negeri Seribu Suluk, Ibukotanya berada di di Pasir Pengaraian. letaknya sekitar 187 km dari Ibukota Provinsi Riau yaitu Pekanbaru. Kabupaten Rokan Hulu adalah termasuk salah satu bagian dari rumpun minangkabau. Menurut sejarahnya, dahulu Daerah Rokan Hulu disebut Rantau Rokan atau Luhak Rokan Hulu karena merupakan daerah perantauan orang-orang Minangkabau pada masa lalu (Rantau Nan Tigo Jurai).

Gambar 4.1

Peta Kabupaten Rokan Hulu



Pada masa itu diistilahkan sebagai "Taratak Air Htam" yakni Rantau Timur

Minangkabau di sekitar Kampar dan Kuantan sekarang. Daerah-daerah tersebut meliputi daerah alur sungai menuu hilir dari sungai-sungai besar mengalir ke Pesisir Timur. Diantaranya adalah Sungai Rokan, Siak, Tapung, Kampar dan Indragiri (Kuantan), yang kini kesemuanya masuk di dalam Provinsi Riau. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Rokan Hulu menggunakan adat istiadat dan bahasa daerah yang termasuk varian Rumpun Budaya Minangkabau. Utamanya mirip dengan daerah Rao dan Pasaman Provinsi Sumatera Barat.

Di sekitar perbatasan Timur dan Tenggara, bermukim pula sedikit suku melayu yang memiliki adat istiadat dan bahasa daerah mirip dengan tetangga di Rokan Hulu dan bengkalis. Namun di sekitar Rokan Hulu Sebelah Utara dan Barat Daya, ditemukan penduduk asli yang memiliki kedekatan sejarah dengan etnis Rumpun Batak di daerah Padang Lawas di Provinsi Sumatera Utara. Mereka telah mengalami proses melayunisasi sejak berabad yang lampau, dan tidak banyak meninggalkan jejak sejarah untuk ditelusuri. Mereka umumnya mengaku sebagai orang melayu.

Selain itu juga banyak penduduk bersuku Jawa yang datang lewat program transmigrasi nasional sejak masa kemerdekaan maupun keturunan para perambah hutan asal Jawa masuk pada masa penjajahan lewat Sumatera Timur. Mereka tersebar di seluruh Wilayah Rokan Hulu, terutama di sentra-sentra lokasi transmigrasi dan juga di areal perkebunan sebagai tenaga buruh. juga banyak bermukim para pendatang asal Sumatera utara bersuku batak yang umumnya bekerja disektor jasa informal dan perkebunan.

Di daerah-daerah perniagaan ditemukan banyak penduduk pendatang bersuku Minangkabau asal Sumatera Barat yang umumnya bekerja sebagai pedagang. Selain itu

juga didapati berbagai etnis Indonesia lainnya yang masuk kemudian sebagai pendatang. Pada umumnya mereka bekerja sebagai buruh pada sektor perkebunan.

4.12 Kondisi Geografis Kabupaten Rokan Hulu

Secara geografis daerah ini berada pada posisi 00 25" derajat LU- 0025"41 derajat LU dan 100 02" derajat- 100 56" 59 derajat BT. Secara geografis daerah ini berbatas dengan wilayah sebagai berikut :

- ▶ Utara : Kabupaten Tapanuli Selatan dan Labuhan Batu Sumatera Utara
- ▶ Selatan : Kabupaten Kampar
- ▶ Barat : Kabupaten Pasaman Sumatera Barat
- ▶ Timur : Kabupaten Bengkalis dan Rokan Hilir

Kabupaten rokan hulu memiliki wilayah dengan luas 7.449.85 Km yang terdiri dari 85% daratan dan 25% daerah perairan dan rawa. Jumlah penduduk 513.500 jiwa, secara administratif, Kabupaten ini memiliki 16 daerah Kecamatan, 7 Kelurahan dan 149 daerah desa. Kabupaten Rokan Hulu dikenal dengan sebutan "Negeri Seribu Suluk". di daerah Rokan Hulu terdapat lima kerajaan yang menguasai daerahnya masing-masing yaitu Kerajaan Tambusai, Kerajaan Rambah, Kerajaan Kepenuhan, Kerajaan Rokan, Kerajaan Kunto Darussalam

Secara administratif pengaturan kerajaan tersebut dilakukan oleh seorang kountreleur yang berkedudukan di Pasir Pengaraian, selanjutnya pada masa pemerintahan Jepang Gun Pasie Pengaraian terdiri dari lima Kunco yaitu Rambah Ku, Kepenuhan Ku, Rokan Ku, dan Kunto Ku kemudian ditambah dengan Tandun Ku sehingga menjadi enam Kunco. pada masa Kemerdekaan Republik Indonesia masing-masing daerah Kerajaan di atas disebut Luhak. Kelima Luhak tersebut selanjutnya ditingkatkan

menjadi kecamatan yang pada waktu itu pemerintahnya diatur melalui seorang Wedana yang berkedudukan di Pasir Pengaraian.

Tahun 1987 dibentuklah pembantu Bupati Kampar Wilayah 1 yang wilayahnya sama dengan wilayah Kewedanaan Pasir pengaraian yang membawahi enam kecamatan yaitu Kecamatan Tambusai, Rambah, Kepenuhan, Kunto Darussalam, Rokan IV Koto dan Tandun, dan pada akhirnya pada tahun 1999 dengan dikeluarkannya UU No. 53 tahun 1999 yang dalam perjalannya terjadi perubahan dalam pembentukannya Kabupaten Rokan Hulu yang ditetapkan sesuai dengan UU No. 11 tahun 2003. sejak ditetapkannya menjadi Kabupaten secara defenitif, Rokan Hulu telah banyak mengalami kemajuan baik pembangunan maupun administrasi pemerintahan. Jumlah kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu terdiri enam belas Kecamatan yaitu :

1. Bangun Purba
2. Kabun
3. Kepenuhan
4. Kunto Darussalam
5. Rambah
6. Rambah Hilir
7. Rambah Sampo
8. Rokan IV Koto
9. Tambusai
10. Tambusai Utara
11. Tandun
12. Ujungbatu
13. Pagaran Tapah Darussalam
14. Bonai Darussalam
15. Kepenuhan Hulu
16. Pendalian IV Koto

4.13 Visi dan Misi Kabupaten Rokan Hulu

a. Visi

Bertekad mewujudkan kabupaten Rokan Hulu sejahtera melalui peningkatan pembangunan ekonomi kerakyatan, pendidikan, infrastruktur, kesehatan dan

kehidupan agamis yang harmonis dan berbudaya.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pengembangan ekonomi yang berbasis kerakyatan pada masyarakat pedesaan dan mendorong berkembangnya investasi untuk pengentasan kemiskinan sehingga terwujud keseimbangan pembangunan antara kecamatan dan desa serta antar kelompok masyarakat.
- 2) Mewujudkan kualitas sumber daya manusia baik masyarakat dan aparat yang tangguh dan profesional dilandasi keimanan dan ketaqwaan.
- 3) Mewujudkan ketersediaan infrastruktur jalan dan desa ke kota guna membuka bagi peningkatan aksesibilitas produksi perekonomian masyarakat pedesaan.
- 4) Mewujudkan masyarakat dan aparat yang sehat dengan menyediakan infrastruktur fisik dan non fisik dipedesaan.
- 5) Mewujudkan kehidupan yang beragama yang berlandaskan pada budaya yang saling menghormati antar etnik dan agama yang berbeda sehingga tercipta keamanan dan ketentraman.

4.2 Gambaran Umum Kecamatan Rokan IV Koto

4.2.1 Deskripsi Kecamatan Rokan IV Koto

Kecamatan Rokan IV Koto adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu. Rokan IV Koto juga merupakan salah satu pusat bisnis di Kabupaten Rokan Hulu karena lokasinya yang sangat strategis dengan percepatan ekonomi yang sangat pesat. Kecamatan Rokan IV Koto yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau, memiliki luas wilayah 13,66 km², jumlah penduduk 46.331

penduduk, kepadatan 449 jiwa/km², desa/kelurahan 3/2. beriklim sangat basah, tipe A klasifikasi Schmidt dan Ferguson. Suhu berkisar antara 21^o-35,0^o C dengan rata-rata 28,0^oC, sedangkan kelembaban udara berkisar antara 57,9%- 93,2% dengan rata-rata 74,6% dan tekanan udara 1007,2 Mb-1013,0 Mb, dengan rata-rata 1010,1 Mb serta mempunyai kecepatan angin 7-8 knot/jam. Curah hujan antara 1408 mm/th-4.344 mm/th, dengan rata-rata curah hujan mencapai 2.938 mm/th dan hari hujan selama 198 hari. Musim hujan terjadi pada bulan Januari sampai April dan September sampai Desember. Musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai Agustus. Keadaan topografi Kecamatan ujung batu yaitu datar dengan kelerengan antara 0-8% dan ketinggian lokasi lebih kurang 20 m dpl. Jenis tanahnya adalah *brown forest soil*. Kondisi tekstur tanahnya berupa lempung dengan tingkat kesuburan sedang.

4.2.2 Kependudukan Kecamatan Rokan IV Koto

Jumlah penduduk mencapai 46.331 jiwa pada tahun 2015. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 2,12 persen dari tahun 2014. Kepadatan penduduknya mencapai 2.682 jiwa/km².

4.3 Gambaran Umum Desa Lubuk Bendahara

4.3.1 Sejarah Desa Lubuk Bendahara

Desa Lubuk Bendahara merupakan salah Satu Desa Induk yang ada di Kecamatan Rokan IV Koto, yang memiliki sejarah masa kejayaan pada tahun 1968 sampai tahun 1982. Desa Lubuk Bendahara pertamanya dipimpin oleh Penghulu Kampung, Wali Negeri, dan beberapa orang Kepala Desa dan Pejabat Kepala Desa . Pada Tahun Lima puluhan sampai Tahun Enam Puluhan di Pimpin oleh Penghulu H. Rasid, pada Tahun

1963 sampai Tahun 1970 dipimpin oleh Wali Negeri Zakaria, Pada Tahun 1970 sampai Tahun 1981 dipimpin oleh Wali Negeri Umar Yunus, pada Tahun 1981 sampai tahun 1983 dijabat oleh A. Manan, pada Tahun 1984 sampai Tahun 1990 dipimpin oleh Kepala Desa Azis.B, Pada Tahun 1990 s/d 1991 dipimpin oleh Pejabat Kepala Desa Khairi, Amp , pada Tahun 1992 sampai Tahun 1999 dipimpin oleh Kepala Desa Syafrudin.Z, pada Tahun 1999 sampai Tahun 2001 dipimpin oleh Kepala Desa Zainuddin.J pada Tahun 2001 s/d 2002 dipimpin oleh Pejabat Kepala Desa Zulpan, pada Tahun 2002 sampai Tahun 2007 dipimpin oleh Kepala Desa Jufri Jamal, pada Tahun 2007 sampai 2013 dipimpin oleh Kepala Desa Masnur.M, pada Tahun 2013 sampai pada tahun 2019 dipimpin oleh Kepala Desa Yusro Fadly, Amd, pada Tahun 2019 Sampai Sekarang dipimpin oleh Kepala Desa RINALDI.

Sehubungan dengan kemajuan zaman dan pesatnya perkembangan penduduk maka pada tahun 1976 Desa Lubuk Bendahara di pecah menjadi Tiga Desa yakni Desa Lubuk Bendahara, Lubuk Bendahara Timur dan Tanjung Medan. Setelah Keluarnya Undang –Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang memberikan peluang yang seluas-luasnya bagi Desa untuk melaksanakan Otonomi Daerah, maka pada tahun 2007 Desa Lubuk Bendahara Kembali di pecah menjadi dua Desa Yakni Desa Lubuk Bendahara dan Desa Alahan. Adapun mata pencaharian utama masyarakat desa Lubuk Bendahara mayoritas bertani (Tani Karet dan Tani Sawit). Luas wilayah desa Lubuk Bendahara berkisar 4.078,8 ha.

4.3.2 Batas Wilayah Desa Lubuk Bendahara

Letak geografi Desa Lubuk Bendahara berbatas antara lain dengan :

- Sebelah Utara berbatas dengan : Desa Alahan

- Sebelah selatan berbatasan dengan : Suka Damai dan Tapung Jaya
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Rokan Timur
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Lubuk Bendahara Timur

4.3.3 Kependudukan Desa Lubuk Bendahara

Penduduk desa Lubuk Bendahara bisa dikatakan cukup padat karena banyaknya jumlah pendatang yang datang ke desa Lubuk Bendahara tersebut. Pada monitoring terakhir yang dilakukan oleh pemerintah desa Lubuk Bendahara, penduduk Lubuk Bendahara pada tahun 2020 mencapai 3.408 jiwa. Dengan jumlah laki-laki sebanyak 1645 jiwa dan perempuan sebanyak 1763 jiwa.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.11 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan ini dilakukan dengan mewawancarai secara tidak terstruktur terhadap Kepala Desa Lubuk Bendaraha dan NA, KN, DI serta orang tua mereka sebagai data awal peneliti dalam melakukan penelitian. Wawancara dilakukan guna untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang menjadi pokok permasalahan dan menjadi tujuan dalam penelitian ini. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh beberapa pihak, yaitu oleh pewawancara (interview) sebagai pengaju pertanyaan yang di wawancarai (interviewer) pemberi jawaban atas pertanyaan itu.

5.12 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian diawali dengan memilih subjek yang tepat, pemilihan subjek sebelumnya diawali dengan informasi yang di dapat dari teman peneliti yang rumahnya dekat dengan pelaku, bahwa sebagian besar remaja yang ada di desa Lubuk Bendaraha sering meminum-minuman keras dan dilakukan oleh remaja yang sama, lalu dilanjutkan dengan mencari data tentang remaja tersebut. Data penelitian menjadi acuan peneliti bertemu dengan remaja tersebut yang sering meminum-minuman keras.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini terhadap narasumber peneliti menemukan jawaban-jawaban yang mengarah pada permasalahan dan tujuan pokok dalam penelitian ini. Adapun waktu dan tempat yang telah disepakati dalam pelaksanaan wawancara adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1. Jadwal Wawancara

	Subjek Wawancara	Hari dan Tanggal	Lokasi Wawancara
Key Informan	NA (Remaja Yang Mengonsumsi Minuman Keras)	Rabu, 21 Juli 2021	Di Warung
	KN (Remaja Yang Mengonsumsi Minuman Keras)	Kamis, 22 Juli 2021	Di Warung
	DI (Remaja Yang Mengonsumsi Minuman Keras)	Sabtu, 24 Juli 2021	Di Warung
Informan	Rinaldi (Kepala Desa Lubuk Bendahara)	Senin, 26 Juli 2021	Di Kediaman
	Muis (Orang Tua NA)	Rabu, 21 Juli 2021	Di Warung Beliau Berjualan
	Saleman (Orang Tua KN)	Kamis, 22 Juli 2021	Di Kediaman
	Irus (Orang Tua DI)	Sabtu, 24 Juli 2021	Di Kediaman

Sumber: Modifikasi Penulis, 2021

5.13 Identitas Narasumber

Hasil wawancara ini berdasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang menjadi titik fokus pada permasalahan dalam penelitian ini. Pemilihan subjek yang dijadikan informan tentu merupakan pertimbangan yang sangat rasional berdasarkan kebutuhan penelitian. Menyangkut permasalahan yang dibahas peneliti melibatkan beberapa orang sebagai Key Informan dan Informan untuk dijadikan narasumber dalam penelitian ini. Key informan dan informan yang peneliti wawancarai adalah sebagai berikut :

a) Key Informan

1) Nama : NA

Umur : 20 Tahun

Pekerjaan : Petani

2) Nama : KN

Umur : 18 Tahun

Pekerjaan : Petani

3) Nama : DI

Umur : 18 Tahun

Pekerjaan : Pelajar/ Mahasiswa

b) Informan

a) Nama : Rinaldi

Umur : 50 Tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

b) Nama : Mu'is

Umur : 62 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

c) Nama : Saleman

Umur : 52 Tahun

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil

d) Nama : Irus

Umur : 47 Tahun

Pekerjaan : Petani

5.14 Hasil Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan komunikasi secara verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Wawancara adalah percakapan dengan tatap muka

dimana seseorang dapat memperoleh informasi dari orang lain. Wawancara juga diartikan sebagai tanya jawab lisan anatar dua orang atau lebih secara langsung. Penulis melakukan tanya jawab langsung dengan informan dengan pedoman daftar pertanyaan yang sudah disiapkan dan di rancang sebelumnya. Berikut kutipan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti :

a. *Attachment*

Attachment atau kasih sayang adalah sumber kekuatan yang muncul dari hasil sosialisasi di dalam kelompok primernya (misalnya: keluarga), sehingga individu memiliki komitmen yang kuat untuk patuh terhadap aturan. Berikut kutipan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti :

1) NA

NA merupakan salah satu remaja yang mengkonsumsi minum-minuman keras yang ada di desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang berumur 20 tahun, NA merupakan Petani. Berikut perkataan NA terhadap penulis :

"...Sebenarnya kalau masalah minum-minuman keras orang tua mana yang tidak akan marah mengetahui anaknya melakukannya, tetapi saya kan meminumnya bukan dekat orang tua saya, saya minum kan sama teman-teman saya jadi orang tua saya tidak tau, tetapi pernah saya dimarahi deh orang tua saya ketahuan meminumnya dan itu ya sampai disitu saja. Terkadang saya minum itu cuma untuk senang-senang saja sama teman-teman jadi kami minum tidak sampai mabuk, karena saya juga tau kalau meminum-minuman keras itu kalau kecanduan akan susah berhentinya. Dan sejauh ini tidak ada yang menjadi permasalahan menurut saya, karena kami minum sama teman-teman da nada juga orang yang sudah tua dari kami"

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaku atau remaja yang mengkonsumsi minum-minuman keras tersebut tidak kekurangan perhatian dari keluarganya hal ini dilihat dari orang tua NA yang memarahi NA ketika mengetahui

anaknya mengkonsumsi minuman keras tersebut. Dan bukan hanya itu, NA sendiri mengetahui akibat dari kecanduan minuman keras itu tidak baik, alasan NA minum minuman keras karena merasa soladiritas dengan teman-temannya.

2) KN

KN merupakan juga salah satu remaja yang mengkonsumsi minum-minuman keras yang ada di desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang berumur 18 tahun, KN merupakan Petani. Berikut perkataan KN terhadap penulis :

"...Sejauh ini saya rasa tidak pernah kena marah oleh orang tua saya jika saya minum-minuman keras, dan saya yakin mereka tau saya mengkonsumsi minuman tersebut. Atau mereka memang tidak peduli terhadap saya makanya saya di bebaskan saja. Sebenarnya saya juga tidak mau melakukan hal-hal yang tidak baik seperti ini, tetapi karena saya segan sama teman-teman jadi ikuti saja sebab menurut saya Cuma teman-teman saya yang mengerti denan saya jadi apapun yang mereka lakukan pasti saya lakukan. Pernah kami sekali di tegur oleh orang disini minum-minuman keras itu, tetapi teuran itu karena kami minuman masih berpakaian sekolah kalau sudah berpakaian biasa orang-orang disini juga menganggap tidak apa-apa saya rasa"

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa KN kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya/keluarga sehingga KN merasa orang tuanya/keluarga tidak mempermasalahkan jika dia mengkonsumsi minum-minuman keras tersebut, seterusnya lingkungan masyarakat pernah memberi teguran kepada KN tetapi hal itu dikarenakan KN dan teman-temannya mengkonsumsi minum-minuman keras karena masih berseragam sekolah.

3) DI

DI juga merupakan salah satu remaja yang mengkonsumsi minum-minuman keras yang ada di desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan

Hulu Provinsi Riau yang berumur 18 tahun, DI merupakan seorang remaja yang sudah putus sekolah. Berikut perkataan DI terhadap penulis :

"...Saya tidak tau aturan apa-apa tentang minuman keras tersebut, dan sampai sekarang orang tua saya tidak ada mempermasalahkannya malahan ayah saya pun minum-minuman itu juga. Memang kalau dirumah saya akan kena marah sama ayah saya kalau saya minum-minuman keras tersebut dekat dia. Tetapi akalu sudah diluar rumah saya bebas saja melakukan apa yang saya suka. Lagian saya membeli minum-minuman keras terebut bukan minta kepada ayah atau ibuk saya tetapi uang saya sendiri. Kalau masalah terlibat apa tidaknya saya di kampung ini saya rasa saya ikut kegiatan pemuda di kampung ini seperti main bola dan lainnya. Jadi menurut saya meminum-minuman keras itu tidak ada masalahnya asalkan jangan merugikan orang lain".

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa DI tidak mempercayai bahwasannya mengkonsumsi minum-minuman keras tersebut akan berakibat fatal, DI menilai mengkonsumsi minuman keras bukan perbuatan yang melanggar hukum jika tidak merugikan orang lain. DI kekurangan perhatian dari keluarganya dan juga ia merupakan remaja yang tidak melanjutkan sekolahnya. Orang tua dari DI tidak mempermasalahkan jika DI minum-minuman keras dengan syarat jangan mengkonsumsi minuman keras tersebut di rumahnya.

4) Bapak Rinaldi

Rinaldi merupakan tokoh agama serta Kepala desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang berusia 50 tahun, Rinaldi sehari-harinya bekerja sebagai pegawai swasta. Berikut perkataan bapak Rinaldi terhadap penulis :

"...Kalau masalah meminum-minuman keras itu di desa ini bukan hanya mereka saja, mulai dari yang paling besar sampai yang paling kecil sudah ada itu yang meminum-minuman keras, yang saya sayangkan sekali orang tua mereka seperti tidak peduli dengan hal itu. Sebenarnya anak-anak itu masih menjadi tanggungjawab mereka baik mendidik ataupun mengarahkannya. Saya sendiri sudah beberapa kali menegur anak-anak itu minum-minuman tetapi nanti berhenti sebentar terus diulangi lagi seperti itu aja terus. Sebenarnya

masyarakat juga sudah banyak memberikan informasi kepada saya terkait permasalahan tersebut, dan saya rasa itu merupakan bentuk kepedulian masyarakat terhadap mereka, kalau masalah dilibatkan atau tidak mereka dalam kegiatan sosial kami libatkan seperti remaja masjid dan lainnya tetapi mereka nya yang tidak mau. Sebenarnya orang tua merekalah yang harus lebih peduli kepada mereka sehingga kami dari masyarakat hanya bisa membantu seperti itu saja, kalau yang mengarahkannya tentu lebih tepatnya orang tua mereka”.

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa bapak Rinaldi sudah mengetahui terkait remaja yang sering mengonsumsi minum-minuman keras di desa Lubuk Bendahara bahkan bapak Rinaldi sudah pernah memberi teguran beberapa kali terhadap remaja yang mengonsumsi minuman keras tersebut. Bapak Rinaldi berupaya melibatkan remaja yang ada di desa Lubuk Bendahara dalam kegiatan-kegiatan sosial salah satunya remaja masjid hal ini dilakukan untuk menjauhkan remaja-remaja yang ada dari perbuatan yang melanggar hukum. Kepala Desa Lubuk Bendahara tersebut menilai orang tua dari remaja yang meminum-minuman keras tidak memberikan perhatian yang ekstra sehingga anaknya menganggap tidak diperhatikan oleh orang tuanya.

5) Bapak M'is

Bapak M'is merupakan orang tua dari NA yang berusia 62 tahun, M'is sehari-harinya bekerja sebagai pegawai pedagang. Berikut perkataan bapak M'is terhadap penulis :

“...Memang benar sudah banyak orang yang mengadukannya kepada saya tetapi sewaktu saya tanya dia tidak mau jujur, kalau masalah kasih sayang saya rasa tidak akan kekurangan kasih saya banyak yang memberi perhatian sama dia, dan sayapun memberikan apa yang dia minta pasti sayakasih supaya dia rajin belajar dan tidak melakukan hal-hal yang melanggar hukum. Saya juga

selalu memberi pandangan kepadanya mana yang bagus untuk dirinya mana yang tidak. Tetapi dalam hal ini kan dia masih remaja jadi rasa ingin taunya terhadap sesuatu akan lebih kuat. Untuk kesekolah saja bahkan saya yang mengantarnya kesekolah tersebut hal itu saya lakukan untuk memastikan bahwa dia benar-benar masuk kelas dan tidak keluyuran sama teman-temannya. Sudah pernah saya pergoki dia sedang kumpul sama teman-temannya dan disitu memang ada botol minuman keras yang tidak berisi lagi, saya terek dia pulang dan saya marahi tetapi anehnya setelah beberapa lama masih ada masyarakat disini yang memberti tau saya bahwasannya NA itu masih minum-minuman keras”.

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa bapak Mu'is sudah kebingungan dalam mendidik NA, hal ini terlihat jelas dari teguran atau arahan yang sudah diberikan bapak Mu'is terhadap NA, tetapi NA masih mengkonsumsi minum-minuman keras tersebut. Bukan hanya itu, bapak Mu'is sudah melakukan berbagai upaya untuk menghindarkan NA dari perbuatan yang melanggar hukum.

6) Bapak Saleman

Bapak Saleman merupakan orang tua dari KN yang berusia 52 tahun, Saleman sehari-harinya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil. Berikut perkataan bapak Saleman terhadap penulis :

“...Saya tidak mengetahui anak saya meminum-minuman keras tersebut, dan sewaktu saya dirumah saya lihat dia sama dengan anak yang lainnya tidak ada yang salah. Dirumah dia baik-baik saja dan saya rasa dia juga tidak kurang perhatian dari kami, kalau dirumah dia penurut bahkan saya bisa katakana dia rajin walaupun terkadang dia asik main HP saja. Jujur ini saya baru mengetahuinya kalau KN teersebut mengkonsumsi minum-minuman keras tetapi annti sepulang sekolah biar saya tanya sama dia. Kalau saja saya tau tentu saya tidak akan tinggal diam akan saya marahi dia, karena menurut saya perbuatan-perbuatan seperti itu akan berakibat fatal untuk masa depannya. Saya rasa KN melakukannya karena pengaruh teman-temannya sebab jika dirumah dia bersifat baik dan sopan. Dan ibunya pun tidak ada memberi tau saya kalau KN seperti itu, biasanya kalau ada apa-apa ibunya pasti memberti tau saya”.

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa bapak Saleman tidak mengetahui perbuatan yang dilakukan deh KN, sehingga bapak Saleman beranggapan

KN tidak terlibat dalam perbuatan melanggar hukum yakni mengonsumsi minuman keras. Bapak Saleman menilai KN tidak pernah berbuat macam-macam dan KN tidak pernah kekurangan perhatian dari orang tuanya.

7) Ibu Iru

Ibu Iru merupakan orang tua dari DI yang berusia 47 tahun, Ibu Iru sehari-harinya bekerja sebagai Petani dan ia adalah seseorang janda. Berikut perkataan Ibu Iru terhadap penulis :

"...Saya sudah bosa memberi taunya berkali-kali, sedangkan sekolah saja dia tidak mau lagi apalagi dilarang-dilarang melakukan hal-hal yang ia sukai tersebut. Sepertinya dia mengikut sifat ayahnya, ayahnya dulu seorang peminum makanya dia juga seperti itu. Jadi kalau ada kedatangan dia mengonsumsi minum-minuman keras deh masyarakat disini saya sudah katakana tolong tegur saja kalau bisa tampar saja dia kalau dia kedatangan minum, saya tidak akan menuntut masyarakat yang melakukannya hal itu saya pikir untuk kebaikannya karena saya tidak sanggup lagi mengurusnya. Saya beri arahan kepada dia malah suaranya yang lebih besar dari suara saya, bukan hanya minum-minuman dia sekarang merokok ia juga saya lihat. Jadi saya Cuma minta kepada kepala desa maupun masyarakat disini bantu saya mendidiknya karena saya sibuk di sawah dan jarang bertemu dengan dia pada siang harinya dan malampun dia sering tidak tidur dirumah".

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa Ibu Iru sudah pasrah dan tidak sanggup lagi mendidik anaknya, hal ini dikarenakan Ibu Iru jarang bertemu dengan anaknya karena Ibu Iru sibuk bekerja di sawah pada siang harinya dan DI sering tidak tidur dirumah pada malam harinya. Ibu Iru meminta bantuan kepada pemerintah desa dan masyarakat untuk menegur DI jika kedatangan mengonsumsi minuman keras dan merokok. Ibu Iru menilai perbuatan DI serupa dengan perilaku ayahnya yang juga mengonsumsi minuman keras.

b. *Commitment*

Commitment atau tanggung jawab yang kuat terhadap aturan dapat

memberikan kerangka kesadaran mengenai masa depan. Bentuk komitmen ini, antara lain berupa kesadaran bahwa masa depannya akan suram apabila ia melakukan tindakan menyimpang. Lingkungan dimana kita bisa membuat kita berkomitmen. Berikut kutipan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti :

1) NA

NA merupakan salah satu remaja yang mengkonsumsi minum-minuman keras yang ada di desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang berumur 20 tahun, NA merupakan Petani. Berikut perkataan NA terhadap penulis :

"...Kalau menurut saya jika saya minum itu tidak berlebihan tidak apa-apa, yang melanggar itu kan yang sudah berlebihan sampai mabuk dibuatnya, kalau masalah aturan kan saya mengikutinya bahwa saya minum itu tidak sampai mabuk dan sampai sekarang saya tidak tau aturan seperti apa. Dan menurut saya banyak juga orang sukses yang hobinya minum-minuman keras"

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaku atau remaja yang mengkonsumsi minum-minuman keras tersebut tidak mengetahui bahwa remaja tidak boleh mengkonsumsi minuman keras seperti orang dewasa, dan NA sudah terpengaruh oleh lingkungannya yang berfikir bahwa tidak semua orang yang minum-minuman keras tersebut akan gagal di masa depan.

2) KN

KN merupakan juga salah satu remaja yang mengkonsumsi minum-minuman keras yang ada di desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang berumur 18 tahun, KN merupakan petani. Berikut perkataan KN terhadap penulis :

"...Kan tidak ada jaminannya orang yang tidak minum itu akan sukses, sudah banyak juga saya lihat bos-bos minum keras juga buktinya mereka sukses juga,

jadi kesuksesan seseorang itu tidak bergantung apakah mereka minum atau tidaknya. Kalau masalah aturan saya tidak mengetahinya”

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa KN tidak memahami bahwa usia yang boleh mengonsumsi minuman keras merupakan seseorang yang sudah berusia dewasa dan bukan remaja. Tidak hanya itu, NA juga sudah salah faham bahwa seseorang yang mampu untuk bersenang-senang memiliki kerja keras bukannya pelajar seperti dia.

3) DI

DI juga merupakan salah satu remaja yang mengonsumsi minum-minuman keras yang ada di desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang berumur 18 tahun, DI merupakan seorang remaja yang sudah putus sekolah. Berikut perkataan DI terhadap penulis :

“...Selama ini tidak pernah ada aturan tentang minuman keras, apalagi di rumah saya, dulu ayah saya saja sering minum di rumah artinya saya juga boleh minum. Masa depan itu besok baru difikirkan kalau sekarang ya saatnya senang-senang saja dulu”.

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa DI tidak memikirkan apa yang akan terjadi jika dia kecanduan dengan minuman keras dan akan merusak masa depannya, bahkan NI seperti tidak memikirkan masa depannya sendiri.

4) Bapak Rinaldi

Rinaldi merupakan tokoh agama serta Kepala desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang berusia 50 tahun, Rinaldi sehari-harinya bekerja sebagai pegawai swasta. Berikut perkataan bapak Rinaldi terhadap penulis :

“...Terkadang saya sulit juga mengambil tindakan, karena jika saya larang para remaja meminum minuman keras itu mereka di belakang saya mengkonsumsinya

dan yang paling sayangnya orang dewasa yang mengajak saya minum sehingga saya serba salah dalam mengambil tindakan”.

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa bapak Rinaldi sudah mencoba untuk mengontrol para remaja agar tidak meminum-minuman keras dengan cara menerapkan aturan dan memberikan teguran kepada remaja jika kedapat melakukannya. Tetapi dalam hal ini bapak Rinaldi masih kebingungan dalam menentukan tindakan dikarenakan kebanyakan yang mengajak para remaja untuk minum tersebut merupakan orang dewasa.

5) Bapak Mu'is

Bapak Mu'is merupakan orang tua dari NA yang berusia 62 tahun, Mu'is sehari-harinya bekerja sebagai pegawai pedagang. Berikut perkataan bapak Mu'is terhadap penulis :

“...Kalau masalah aturan sudah ada saya katakana kepada NA tersebut jika kedapatan dia minum maka akan saya beri pelajaran dan tidak akan saya kasih jajan lagi. Memang benar jika kebiasaan meminum minuman keras tersebut terjadi kepada remaja maka sampai dewasa pun mereka akan sulit merubah sikapnya tersebut”.

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa bapak Mu'is berusaha mengontrol anaknya yaitu NA dengan cara mengancam jika NA kedapatan meminum minuman keras akan diberikan hukuman dan bapak Mu'is juga mengakui jika remaja yang sudah tergantung dengan minuman keras maka sampai tua pun mereka akan tetap ketergantungan dengan minuman keras tersebut.

6) Bapak Saleman

Bapak Saleman merupakan orang tua dari KN yang berusia 52 tahun, Saleman sehari-harinya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil. Berikut perkataan bapak Saleman terhadap penulis :

"...Adalah setiap orang tua itu memiliki aturannya tersendiri dalam mendidik anaknya, kalau saya mendidik anak saya ya dengan memberikan pandangan kedepannya kepada KN bahwa mengkonsumsi minuman keras tersebut akan merusak masa depan dia sendiri, kami sudah berusaha melakukan pengontrolan terhadap KN dan sejauh ini setau saya dia tidak minum".

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa bapak Saleman tidak mau mengakui bahwa sebenarnya anaknya sudah meminum-minuman keras dan dia tidak percaya perkataan orang lain sehingga KN bebas untuk mengkonsumsi minuman keras tersebut. Walaupun demikian, bapak Saleman memiliki aturan dalam mendidik anaknya dengan memberikan pandangan kepada KN bahwa perbuatan yang merugikan KN akan merusak atau mengganggu masa depan KN itu sendiri di masa yang akan datang.

7) Ibu Irus

Ibu Irus merupakan orang tua dari DI yang berusia 47 tahun, Ibu Irus sehari-harinya bekerja sebagai Petani dan ia adalah seseorang janda. Berikut perkataan Ibu Irus terhadap penulis :

"...Kan saya sudah bilang dari awal, mau aturan seperti apapun yang saya katakan sama DI itu dia tidak akan mendengar perkataan saya, jadi saya biarkan saja dia melakukan yang dia mau, saya sudah pusing mengurusnya kalau dia minum ya cari uang sendiri jangan sekali-sekali minta kepada saya".

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa Ibu Irus seperti tidak mau peduli lagi terhadap anaknya yaitu DI karena DI tidak pernah mendengarkan nasehat dari ibunya sendiri. Ibu Irus juga tidak mau lagi memberikan uang jajan kepada DI karena beliau mengetahui uang tersebut hanya untuk dibelikan minuman keras tersebut.

c. *Involvement*

Involvement atau keterlibatan akan mendorong individu untuk berperilaku

partisipatif dan terlibat di dalam ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Intensitas keterlibatan seseorang terhadap aktivitas-aktivitas normatif konvensional dengan sendirinya akan mengurangi peluang seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan melanggar hukum. Berikut kutipan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti :

1) NA

NA merupakan salah satu remaja yang mengkonsumsi minum-minuman keras yang ada di desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang berumur 20 tahun, NA merupakan petani. Berikut perkataan NA terhadap penulis :

"...Saya sudah terlibat kok, kalau ke ada jadwal mengaji ya saya mengaji, kalau pas hari jum'at saya juga ke masjid jadi apa masalahnya, kan saya sudah bilang saya minum itu cuma iseng-iseng aja, gak mungkin karena saya minum saya tidak mau terlibat dalam kegiatan yang dilakukan anak-anak disini"

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa NA sudah terlibat atau berpartisipasi dalam kegiatan normative yang dilakukan di desa Lubuk Bendahara tetapi keterlibatan NA tidak mengurangi atau membebaskan dia dari mengkonsumsi minuman keras.

2) KN

KN merupakan juga salah satu remaja yang mengkonsumsi minum-minuman keras yang ada di desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang berumur 18 tahun, KN merupakan petani. Berikut perkataan KN terhadap penulis :

"...Kami kan masih anak-anak tidak mungkin kami terlibat dalam kegiatan orang dewasa, jadi kalau ada kegiatan-kegiatan remaja disini ya kami ikut, kalau kegiatannya untuk orang dewasa kami tidak mau ikut. Dan saya rasa tidak ada"

hubungannya orang minum dengan kegiatan-kegiatan disini terkadang dalam melakukan kegiatanpun orang dewasa itu minum juga”

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa KN mengerti apa yang dimaksud dengan keterlibatan KN terhadap kegiatan positif, jika KN berpartisipasi dalam kegiatan agama secara otomatis dia akan memahami dan menyadari bahwa mengkonsumsi minuman keras merupakan perbuatan yang tidak baik dan jika dia memahami maka ia akan terhindar dari mengkonsumsi minuman keras tersebut.

3) DI

DI juga merupakan salah satu remaja yang mengkonsumsi minum-minuman keras yang ada di desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang berumur 18 tahun, DI merupakan seorang remaja yang sudah putus sekolah. Berikut perkataan DI terhadap penulis :

“...Disini tidak ada kegiatan untuk anak remaja, palingan kegiatan ada untuk anak remaja itu pada bulan puasa bagaimana mungkin kami terlibat sementara kegiatan untuk anak remaja aja tidak ada di desa ini. Kalau kegiatan olahraga saya ikut terus”.

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa DI menerangkan tidak banyak kegiatan untuk para remaja yang dibuat oleh pemerintah desa Lubuk Bendahara sehingga para remaja tersebut tidak memiliki kegiatan rutin yang bersifat positif. Hal ini sangat disayangkan karena salah satu faktor untuk mengurangi remaja dalam mengkonsumsi minuman keras tersebut dengan memberikan kegiatan yang bersifat positif sehingga mereka sibuk dengan kegiatan tersebut dan bukan sibuk dengan mengkonsumsi minuman keras.

4) Bapak Rinaldi

Rinaldi merupakan tokoh agama serta Kepala desa Lubuk Bendahara Kecamatan

Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang berusia 50 tahun, Rinaldi sehari-harinya bekerja sebagai pegawai swasta. Berikut perkataan bapak Rinaldi terhadap penulis :

"...Saya selaku kepala desa disini sudah membicarakan ini dengan masyarakat, sudah kami buat kegiatan seperti remaja masjid atau kegiatan sosial lainnya tetapi kenyataannya hanya sebagian kecil remaja yang mau ikut dan seharusnya orang tua mereka harus lebih kuat mendorong anaknya untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat positif tersebut".

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa sudah ada kegiatan yang bentuk oleh Kepala Desa Lubuk Bendahara seperti kegiatan sosial dan remaja masjid, tetapi tidak banyak remaja yang berminat untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Seharusnya Kepala Desa Lubuk Bendahara mampu memberikan kegiatan yang disenangi oleh para remaja di desa Lubuk Bendahara sehingga mereka mau mengikutinya dan mau berpartisipasi secara aktif.

5) Bapak Muis

Bapak Muis merupakan orang tua dari NA yang berusia 62 tahun, Muis sehari-harinya bekerja sebagai pegawai pedagang. Berikut perkataan bapak Muis terhadap penulis :

"...Sudah, apapun kegiatan yang ada di desa ini untuk remaja NA itu sudah saya suruh untuk mengikutinya bahkan saya yang mengantarnya ke tempat kegiatan tersebut. Tetapi kan tidak mungkin saya tungguin dia apakah dia mengikutinya atau tidak".

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa bapak Muis mengatakan bahwa NA sudah terlibat dalam kegiatan yang dibuat oleh pemerintah desa Lubuk Bendahara bahkan dalam kegiatan olahraga bapak Muis sangat mendukung NA dan memfasilitasinya.

6) Bapak Saleman

Bapak Saleman merupakan orang tua dari KN yang berusia 52 tahun, Saleman sehari-harinya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil. Berikut perkataan bapak Saleman terhadap penulis :

"...Saya bukannya tidak mau melibatkan KN dalam kegiatan yang ada di desa ini, tetapi KN nya sendiri yang tidak mau kalau saya sudah tentu senang jika anak saya ikut dalam kegiatan-kegiatan yang bernilai positif tersebut".

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa bapak Saleman mengharapkan suatu kegiatan yang mampu membuat para remaja yang ada di desa Lubuk Bendahara tertarik untuk mengikutinya sehingga orang tua tidak perlu apakah anaknya melakukan perbuatan yang melanggar atau tidak karena remaja yang ada sudah terlibat aktif dalam kegiatan yang mereka sukai.

7) Ibu Irus

Ibu Irus merupakan orang tua dari DI yang berusia 47 tahun, Ibu Irus sehari-harinya bekerja sebagai Petani dan ia adalah seseorang janda. Berikut perkataan Ibu Irus terhadap penulis :

"...Saya sudah tidak mampu lagi mendidiknya, ada kemaren saya suruh dia ke masjid, saya suruh dia mengaji bukannya dia pergi malahan dia yang marah kepada saya. Harapan saya orang-orang disini juga peduli kepada DI sehingga dia bisa sadar dan tidak melawan lagi kepada saya".

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa Ibu Irus sudah pernah berusaha untuk meminta DI terlibat dalam kegiatan yang bernilai positif tetapi itu gagal karena DI tidak mau sama sekali mengikuti kegiatan tersebut. Saat ini Ibu Irus berharap pemerintah desa memberikan kegiatan positif tetapi disenangani oleh remaja yang ada di desa Lubuk Bendahara.

d. *Believe*

Believe atau kepercayaan, kesetiaan, dan kepatuhan terhadap norma-

normasosial atau aturan masyarakat akhirnya akan tertanam kuat di dalam diri seseorang dan itu berarti aturan sosial telah *elf-enforcing* dan eksistensinya (bagi setiap individu) juga semakin kokoh. Berikut kutipan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti :

1) NA

NA merupakan salah satu remaja yang mengkonsumsi minum-minuman keras yang ada di desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang berumur 20 tahun, NA merupakan petani. Berikut perkataan NA terhadap penulis :

"...Saya rasa saya tidak pernah melakukan perbuatan yang melanggar hukum disini, seperti mencuri atau narkoba jadi saya sudah patuh rasanya. Kalau minum keras itu tidak boleh tidak mungkin dijual di pinggir jalan kan, artinya minum keras itu boleh"

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa NA belum mengetahui bahwa aturan sosial tersebut merupakan aturan dimasyarakat dimana seorang remaja dilarang untuk mengkonsumsi minuman keras, tetapi dalam hal ini NA tidak bersalah atau NA berfikir meminum minuman keras merupakan perbuatan yang biasa dan tidak melanggar aturan.

2) KN

KN merupakan juga salah satu remaja yang mengkonsumsi minum-minuman keras yang ada di desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang berumur 18 tahun, KN merupakan petani. Berikut perkataan KN terhadap penulis :

"...Aturan mana yang saya langgar, kalau ada aturannya kenapa banyak orang disini melakukannya, umpamanya dilarang minuman keras tapi kok disini orang-orang bebas saja minum keras dan tidak ada kena hukum deh kepala desa"

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa KN lebih memperhatikan keadaan yang sebenarnya di lapangan, dimana orang yang minum minuman keras di Lubuk Bendahara dilakukan secara bebas, hal ini sangat disayangkan karena dengan keadaan tersebut akan mempengaruhi keinginan remaja untuk melakukannya.

3) DI

DI juga merupakan salah satu remaja yang mengkonsumsi minum-minuman keras yang ada di desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang berumur 18 tahun, DI merupakan seorang remaja yang sudah putus sekolah. Berikut perkataan DI terhadap penulis :

"...Saya sudah mematuhi aturan disini, kalau hanya masalah minuman keras kan saya minum bukan terang-terangan kami di tempat yang tersembunyi minum jadi tidak mengganggu masyarakat disini".

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa DI beranggapan jika mengkonsumsi minuman keras dilakukan dengan sembunyi-sembunyi maka itu tidak melanggar aturan yang ada di masyarakat.

4) Bapak Rinaldi

Rinaldi merupakan tokoh agama serta Kepala desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang berusia 50 tahun, Rinaldi sehari-harinya bekerja sebagai pegawai swasta. Berikut perkataan bapak Rinaldi terhadap penulis :

"...Saya selaku kepala desa sudah memperingati orang tua disini jika kedatangan anaknya mengkonsumsi minuman keras maka saya tidak akan segan untuk memberikan hukuman kepada anaknya, dan saya tegaskan bahwa orang tua dari anak tersebut tidak boleh marah maupun complain hal ini saya lakukan demi masa depan anak-anak mereka juga".

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa kepala desa berupaya remaja

yang ada di desa Lubuk Bendahara untuk mengikuti aturan yang ada di tengah-tengah masyarakat. Bahkan kepala desa Lubuk Bendahara mengatakan langsung kepada orang tua dari remaja yang ada untuk tidak akan segan-segan memberikan hukuman kepada anak mereka jika kedapatan anak mereka melakukan perbuatan yang melanggar hukum yang berlaku.

5) Bapak M'is

Bapak M'is merupakan orang tua dari NA yang berusia 62 tahun, M'is sehari-harinya bekerja sebagai pegawai pedagang. Berikut perkataan bapak M'is terhadap penulis :

"...Menurut saya NA itu patuh kepada saya dan dia anak baik, sejauh ini saya lihat dia melakukan kegiatan seperti anak yang lain tidak ada yang macam-macam menurut saya".

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa bapak M'is tidak mengetahui secara pasti bagaimana tingkah laku anaknya sendiri karena beliau lebih percaya kepada sikap NA ketika berada di rumah dan bukan berada diluar rumah.

6) Bapak Saleman

Bapak Saleman merupakan orang tua dari KN yang berusia 52 tahun, Saleman sehari-harinya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil. Berikut perkataan bapak Saleman terhadap penulis :

"...Saya percaya kepada anak saya karena saya sendiri yang mendidiknya, sejauh ini saya lihat dia selalu mengikuti perkataan saya dan tidak ada yang salah menurut saya".

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa bapak Saleman juga tidak mengetahui betul apa saja yang dilakukan oleh KN ketika berkumpul dengan teman-temannya atau sedang berada diluar rumah sehingga bapak Saleman menganggap KN

selalu bersikap baik.

7) Ibu Irus

Ibu Irus merupakan orang tua dari DI yang berusia 47 tahun, Ibu Irus sehari-harinya bekerja sebagai Petani dan ia adalah seseorang janda. Berikut perkataan Ibu Irus terhadap penulis :

"...Jangan atur atur dimasyarakat, aturan saya sendiri saja tidak mau didengarkan oleh DI, jadi jika ada masyarakat yang menghukum DI karena berbuat salah ya saya birkan saja karena dia dia harus bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri".

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa Ibu Irus sudah lepas tangan walaupun DI dihukum oleh kepala desa Lubuk Bendahara, karena menurut Ibu Irus jika DI benar melakukan kesalahan dia harus berani menanggung resiko sendiri.

5.2 Pembahasan dan Analisa

Dari hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam terhadap key informan dan beberapa informan yang peneliti lakukan, maka dapat menjelaskan beberapa hal yang terkait dalam kajian kriminologi. Salah satu yang menarik adalah remaja yang melakukan minum-minuman keras merupakan remaja yang bisa dikatakan tidak kekurangan kasih sayang oleh orang tuanya. Kemudian kebanyakan dari orang tua pada pelaku mengkonsumsi minum-minuman keras tidak mengetahui anaknya melakukan perbuatan yang melanggar hukum tersebut.

Dalam hal ini kejahatan atau tindakan/perbuatan yang melanggar hukum tersebut ialah mengkonsumsi minum-minuman keras yang dilakukan oleh remaja. Untuk mengantisipasi atau meminimalisir perbuatan tersebut baik orang tua maupun pemerintah desa serta masyarakat sudah memberi teguran kepada remaja yang

kedapatan meminum-minuman keras tersebut. Yaitu dengan cara memberikan teguran, mengarahkan, serta memberikan pandangan terhadap remaja bahwasanya perbuatan meminum-minuman keras tersebut akan berpengaruh fatal terhadap masa depan mereka sendiri.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa orang tua, pemerintah desa serta masyarakat desa Lembah Bendahara juga cukup risau atau tidak suka melihat remaja-remaja yang ada di desa Lubuk Bendahara mengkonsumsi minum-minuman keras karena remaja-remaja yang ada sekarang merupakan harapan untuk desa Lubuk Bendahara berkembang kedepannya.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa Lembah Bendahara untuk menghindarkan perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh remaja-remaja yang ada di desa yaitu melibatkan remaja yang ada di kegiatan-kegiatan sosial dan kegiatan olahraga serta kegiatan keagamaan.

Sedangkan faktor penyebab remaja melakukan perbuatan yang melanggar hukum tersebut atau meminum-minuman keras tersebut salah satunya ialah faktor lingkungan dimana remaja tersebut bergaul, pengaruh dari teman sebaya dan merasa kekurangan perhatian dari orang-orang yang mereka harapkan. Tidak bisa di pungkiri memang kenyataannya masa remaja merupakan masa yang aktif mencari jati diri mereka jadi apabila orang tua tidak mampu mengontrol atau membatasi pergaulan mereka maka berkemungkinan besar remaja akan terjerumus kepada perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum. Untuk hal ini bukan hanya orang tua saja, seluruh aspek harus saling mendukung seperti sekolah, pemerintah desa dan juga masyarakat di lingkungan remaja tersebut.

Perbuatan mengkonsumsi minuman keras merupakan perbuatan yang melanggar hukum dan akan merugikan diri sendiri, sehingga orang tua harus memberikan perhatian ekstra kepada anaknya dan menanamkan kesadaran kepada remaja tersebut bahwa perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang dapat menghancurkan masa depan remaja tersebut. Perbuatan remaja tersebut tergantung dengan control yang dilakukan oleh orang-orang disekitar remaja tersebut bertumbuh.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian di desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau sesuai dengan hasil penelitian serta pembahasan dan analisa yang telah peneliti uraikan, maka dapat disimpulkan bahwa control sosial sangat mempengaruhi pertumbuhan remaja dan apa yang akan dilakukan oleh remaja tersebut. Ketika remaja mengkonsumsi minum-minuman keras sangat diperlukan kontrol sosial yang dilakukan oleh semua kalangan baik itu orang tua, pemerintah desa serta masyarakat desa. Sehingga perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan remaja tidak terjadi lagi.

Perbuatan mengkonsumsi minum-minuman keras tersebut tidak hanya membuat pandangan masyarakat buruk terhadap remaja tersebut saja tetapi juga kepada orang tua remaja tersebut, karena masyarakat akan menganggap bahwa orang tua dari pelaku tidak becus dalam mendidiknya.

Dari hasil wawancara serta pembahasan dan analisa yang dilakukan dapat kita lihat begitu pentingnya kontrol sosial terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja, serta dengan diberikan kontrol sosial terhadap remaja maka akan menghindarkan remaja dari perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain serta akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum.

5.2 Kesimpulan

Berberapa saran yang ingin diberikan penulis dari hasil penelitian ini adalah

sebagai berikut :

1. Kepada remaja-remaja yang ada di desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu disarankan untuk menaati aturan yang berlaku karena perbuatan yang melanggar hukum tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga orang lain.
2. Kepada orang tua disarankan untuk memberikan pandangan dan arahan kepada anaknya sehingga tertanam remaja akan takut melakukan perbuatan yang melanggar hukum.
3. Kepada pemerintah desa Lubuk Bendahara disarankan untuk melibatkan remaja dan memberikan wadah kepada remaja untuk mengembangkan potensi diri mereka kearah yang positif.
4. Kepada masyarakat desa Lubuk Bendahara disarankan untuk membantu orang tua serta pemerintah desa Lubuk Bendahara dalam memberikan control sosial terhadap remaja yang ada di desa Lubuk Bendahara.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Ali, M & Asrori, M (2006). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Askara.

Atkinson, R. L (1991). *Pengantar Psikologi 2 (Terjemah: Nurdjannah)*. Jakarta: Erlangga.

A. Wawan & Dewi M 2011 *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Cetakan II*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Bawengan, G. W. 1974. *Teknik Interogasi dan Kasus-Kasus Kriminal*. Jakarta : Pradya Paramita.

Bonger. W.A, 1982, *Pengantar Tentang Kriminologi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Darmawan, Steven. (2010). *Pengertian Minuman Keras dan Dampaknya*. Bandung: Remaja Karya.

Departemen Pendidikan Nasional . 2008 . *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Akademik dan Kompetensi Konselor*. [Online]. Tersedia :
<http://www.bnspindonesia.org/document.php?id=44>. Di akses 22 Mei 2012
08.30

Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, Cetakan. 7. Jakarta : PT. Gunung Mulia.

Hawari D. 2000. *Manajemen Cemas dan Depresi*. Jakarta : Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Hurlock, E. (1996). *Psikologi Perkembangan*. Alih bahasa: dr. Med. Metasari T. & Dra. Muslichah Z. Jakarta: Erlangga.

- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Gramedia.
- Kartini Kartono. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung : CV Mandar Maju
- M. Iqbal Hasan, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Moleong, Lexy J 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Monks, F.J, dkk., 1989. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Notoatmodjo. S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pratono, Suhartono W. 2008. *Bandit Berdasar; Korupsi Berjamaah*. Terbit : Kanisius.
- Santrock, JW. *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2*, Penerjemah: Chusairi dan Damanik). Jakarta: Erlangga.
- Santrock (2003) John W. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito W. (2004) *Psikologi Remaja*. Edisi revisi 8. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka.
- Sarwono. 2011 *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Skinner. 1938. Dalam : Notoatmodjo S. 2011 *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sisworo, H (2008). *Pengertian Minuman Keras Dan Akibatnya*, <http://www.pengertianminuman-keras-dan-akibatnya.html>. Diakses tanggal 26

Februari 2018.

- Stuart, dan Sundeen. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jwa*. Edisi 5. Jakarta: EGC.
- Sugiyono (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Tarwoto, Ns. Dkk. 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika.
- Thalib, S.B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Widiyanti, Ninik, Waskita, Yulius, *Kejahatan Dalam Masyarakat dan Pencegahannya*, Jakarta : Bima Aksara, 1987, hlm 29.
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Widyastuti Y, Rahmawati A, Purnamaningrum YE. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Yatim Riyanto, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Penerbit SIC.

Website :

- <http://www.borneonews.co.id/berita/187262-ingin-mabuk-nekat-mencuri-telepon-seluler>,
Kamis, 25 Februari 2021 Pukul 13.30 WIB.
- <http://megapolitan,okezone.com/read/2018/06/01/338/1905292/hendak-tawuran-saat-sahur-8-pemuda-mabuk-diciduk-polisi>, Kamis, 25 Februari 2021 Pukul 14.00 WIB.

<http://www.jawapos.com/jpg-today/29/03/2019/tawuran-dan-mabuk-oplosan-gerombolan-pelajar-diamankan-polisi/> , Sabtu, 27 Februari 2021 Pukul 10.30
WB.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau